

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK AIR TANAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Pengusaha Air Karawang di Desa Ambarawa Timur,
Ambarawa)**



**Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Disusun oleh:

Helda Liza Syafitri

NPM: 1451010048

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/ 2018 M

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK AIR TANAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Pengusaha Air Karawang di Desa Ambarawa Timur,
Ambarawa)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Disusun oleh:

Helda Liza Syafitri

NPM: 1451010048

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Pembimbing II : Madnasir, S.E., M.Si.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H/ 2018 M

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan yang secara bebas dapat digunakan oleh masing-masing daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah. Tapi pada kenyataan kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan dan belanja daerah masih kecil. Selama ini dominasi sumbangan pemerintah pusat kepada daerah masih besar. Oleh karenanya untuk mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satunya dengan penggalan potensi daerah berupa pemungutan pajak dan retribusi daerah. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas pembayaran pajak air tanah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah? , dan Bagaimana dampak usaha air karawang terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam?. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas pembayaran pajak air tanah dalam meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat dan Untuk mengetahui dampak usaha air karawang terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pespektif ekonomi islam. Objek penelitian adalah Usaha Air Karawang Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara yang diberikan oleh pemilik dan pekerja Usaha Air Karawang. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator Efektivitas yang peneliti gunakan yaitu: tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran. Sedangkan Indikator Kesejahteraan yaitu: Tingkat Pendapatan, Konsumsi, Pendidikan, Kesehatan, perumahan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan pembayaran pajak air tanah usaha air karawang dalam laporan realisasi pendapatan yang di tetapkan oleh Dinas Pendapatan Daerah belum efektif karena tidak mencapai target. Bahwa dengan adanya usaha air Air Karawang mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, halmana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar yang bersifat *Ad- Dharuriyat, Al-Hajiat, At-Tahsiniyat*, dan *Kamili*.

Kata Kunci: Efektivitas, Pajak Air Tanah, Kesejahteraan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pembayaran Pajak Air Tanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengusaha Air Karawang, Desa Ambarawa Timur, Ambarawa)

Nama Mahasiswa : Helda Liza Syafitri

NPM : 1451010048

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

Pembimbing II

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK AIR TANAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Kasus Pada Pengusaha Air Karawang Desa Ambarawa Timur, Ambarawa), Disusun Oleh **Helda Liza Syafitri**, NPM. 1451010048, Jurusan **Ekonomi Syariah** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari Senin 23 Juli 2018 UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: H. Supaijo, SH., MH


(.....)

Sekretaris

: Dinda Fali Rifan, M. Ak


(.....)

Penguji I

: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I


(.....)

Penguji II

: Deki Fermansyah, SE., M.Si


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. M. Bahrudin, M.Ag

NIP. 19580824 198903 1 003



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي

الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۖ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. Aqad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

(Q.S Al Maa-idah Ayat 1)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ini kepada :

1. Ayahanda Drs. Hasbun dan Ibunda Lisnawati, yang selalu berdo'a, berjuang untuk keberhasilanku memberi cinta dan kasih sayang serta mendidikku sehingga tahu artinya hidup dan bagai mana harus bersikap.
2. Buat adiku Helky Amar Saputra, terimakasih atas kasih sayang dan semangat.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Helda Liza Syafitri, lahir di Talang Padang, pada tanggal 18 Juni 1996, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Drs. Hasbun dengan Ibu Lisnawati. Riwayat pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Gunung berijazah pada tahun 2008. Menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Talang Padang berijazah pada tahun 2011. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Talang Padang dan berijazah pada tahun 2014 Masuk perguruan tinggi diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2014 hingga sekarang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan



Bandar Lampung, 5 Juli 2018

Helda Liza Syafitri
NPM.1451010048

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pembayaran Pajak Air Tanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengusaha Air Karawang Desa Ambarawa Timur,Ambarawa)

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si. selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi

serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

5. Teman-teman seperjuanganku “The BACIN Eren, Indah, Napsia” dan teman-teman angkatan tahun 2014 khususnya kelas F yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih kalian telah memotivasi saya dalam segala hal.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, Sihijau Lumut yang selalu menemani.
7. Sahabat terbaikku yang selalu memotivasiku dan membantuku dalam segala hal dan keadaan apapun “Ismi Imani” The Best For You.
8. Sahabat Kecilku yang selalu mendoakanku dari jarak jauh disana “DASEVANINDY: Sella, Ulva, Tania, Windy” Thanks Guys.
9. Untuk Pengurus HmI Komisariat Syariah Periode 2017-2018 dalam kepemimpinan Ketua Umum HIPZONI dan Pengurus KOHATI, yang selalu membantu dan memberi semangat untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini. #YAKUSA #BAHAGIAHmI #JAYALAHKOHATI
10. Bapak Kamaruddin selaku Kepala Bidang Pelaporan Pembayaran Pajak Daerah, Bapak Rochmat Selaku Kepala Desa Ambarawa Timur Dan Pemilik Usaha-usaha Air Karawang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kerja sama hingga terselesainya skripsi.
11. Dan semua pihak yang telah mebantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 5 Juli 2018

Helda Liza Syafitri
NPM.1451010048



DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas.....	20
B. Pengertian Pajak Air dan Tanah.....	22
C. Pengertian PAD dan Dasar Hukum PAD	23
D. Konsep Kepemilikan Air, Tanah, Udara (Sumber Daya Alam) dalam Ekonomi Islam.....	26
E. Kesejahteraan	44
1. Pengertian Kesejahteraan.....	47
2. Konsep dan Faktor Kesejahteraan.....	48
3. Konsep Ekonomi Islam Tentang Kesejahteraan	50

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. Profil Desa Ambarawa Timur.....	65
2. Keadaan Demografi Desa Ambarawa Timur.....	66
3. Profil Usaha Air Karawang.....	69
B. Efektivitas Pembayaran Pajak Air Tanah dalam Usaha Air Karawang.....	73
C. Kondisi Kesejahteraan Desa Ambarawa Timur kecamatan Ambarawa.....	75

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Analisis efektivitas pembayaran pajak air tanah
dalam meningkatkan pendapatan asli daerah..... 82
- B. Analisis dampak usaha air karawang terhadap
kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam ... 86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 97
- B. Saran 97



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	67
Tabel 3.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	68
Tabel 3.4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Fasilitas Kesehatan dan Keamanan	69
Tabel 3.5 : Daftar Pengelola dan Jumlah Pekerja	69
Tabel 3.6 : Daftar Posisi Kerja dan Rata-Rata Pendapatan.....	70
Tabel 3.7 : Lama Bekerja Responden	71
Tabel 3.8 : Tingkat Pendidikan Responden	72
Tabel 3.9 : Usia Responden	72
Tabel 3.10 : Jenis Kelamin Responden.....	73
Tabel 3.11 : Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran masyarakat ambarawa timur yang bekerja di usaha air karawang	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Foto Dokumentasi

Lampiran 3 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian pembaca. Adapun penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat; atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian; atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹

2. Efektivitas

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.²

3. Pajak Air Tanah

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak

¹Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1999), h. 61.

² <https://kbbi.web.id/efektivitas>.

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak air tanah adalah pengambilan dan atau pemanfaatan air tanah yang digunakan oleh orang pribadi atau badan untuk berbagai keperluan, antara lain konsumsi perusahaan, perkantoran dan rumah tangga.³

4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengertian pendapatan asli daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

5. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁵

6. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi Islam adalah sudut pandang atau pandangan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan ekonomi Islam menurut Umar Chapra adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi

³Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perpajakan, Pasal 1 ayat(1).

⁴Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, Pasal 1 ayat(18).

⁵<http://www.kemosos.go.id/unduh/UU-Kesos-No11-2009.pdf>. h 46

kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perspektif ekonomi Islam yakni sesuatu yang bertitik tolak dari Allah, bertitik akhir pada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari Syari'at Allah Swt.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang menyebabkan penulis tertarik dan memilih judul tersebut yaitu :

1. Secara Objektif
 - a. Terdapat sumber mata air di desa Ambarawa Timur kecamatan Ambarawa yang berpotensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu
 - b. Adanya dampak bagi masyarakat desa Ambarawa Timur untuk meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Ambarawa Timur.
2. Secara Subjektif
 - a. Banyak terdapat referensi atau buku-buku yang mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

- b. Pokok bahasan ini relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi.
- c. Mudah dalam pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam (baik *renewable* dan non *renewable*) merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi.

Sumber daya alam (SDA) merupakan anugerah Tuhan yang harus kita syukuri dengan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan kita jaga kelestariannya. Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Eksploitasi sumberdaya alam berarti mengambil dan menggunakan sumber daya alam itu untuk tujuan pemenuhan kebutuhan hidup manusia.⁶ Allah SWT Berfirman (Q.S Ar-Rum 41) :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

⁶Pramudya Sumu, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001) , h 7.

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁷

Dan ada lagi dalam surat Al-Baqarah ayat 204-205:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya : “Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”

Pringsewu mempunyai energi dan sumber daya mineral yang sangat menjanjikan. Salah satunya Mata Air Karawang di Desa Karawang, Ambarawa, Pringsewu. Sumber mata air ini dikenal hampir di seluruh Lampung. Pada tahun 1990-an, sumber mata air ini mulai dikenal masyarakat sekitaran Ambarawa. Sebelum dijadikan area sumber mata air, daerah ini adalah pegunungan tandus. Tidak ada masyarakat yang mau membeli area itu hingga ada seseorang yang mengebor salah satu titik di pegunungan tersebut.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung, 2014, h. 765

Harga 1 jeriken air karawang terjangkau, hanya Rp1.000 kualitas air ini tidak tidak diragukan lagi. Bahkan, dahulu air karawang bisa menyembuhkan penyakit. Seiring waktu, khasiat itu berangsur-angsur hilang.

Sekarang bukan saja masyarakat Ambarawa yang bisa menikmati air karawang tersebut. Peminat air karawang sudah merambat ke beberapa kabupaten lain, seperti Tanggamus, Lampung Tengah, dan kabupaten-kabupaten lainnya.

Sumber Pendapatan daerah menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 adalah :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), terdiri dari :
 - a. Hasil Pajak Daerah.
 - b. Hasil Retribusi Daerah
 - c. Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
 - d. Pendapatan Asli Daerah yang sah.
2. Dana Perimbangan
 - a. Bagian Daerah dari Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, dan Penerimaan dari Sumber Daya Alam
 - b. Dana Alokasi Umum (DAU)
 - c. Dana Alokasi Khusus (DAK)

3. Pinjaman Daerah
4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

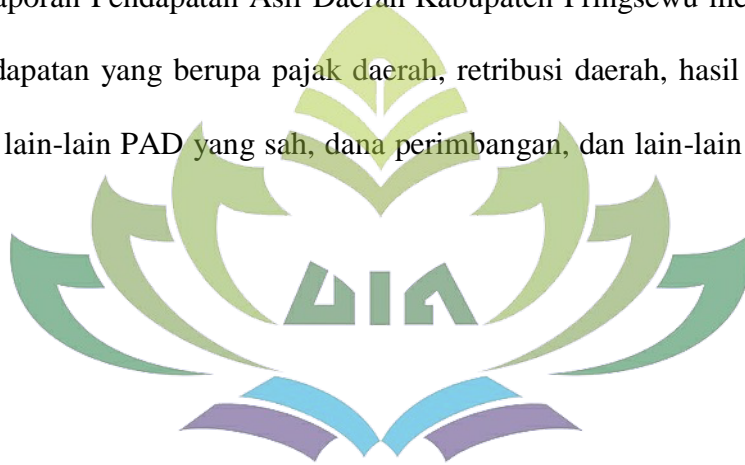
Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan yang secara bebas dapat digunakan oleh masing-masing daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah. Tapi pada kenyataan kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan dan belanja daerah masih kecil. Selama ini dominasi sumbangan pemerintah pusat kepada daerah masih besar. Oleh karenanya untuk mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satunya dengan penggalan potensi daerah.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung. Guna meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendanaan untuk pembangunan, Kabupaten Pringsewu berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 03 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah adalah :

1. Pajak Hotel
2. Pajak Restoran
3. Pajak Hiburan

4. Pajak Reklame
5. Pajak Mineral Bukan Logam
6. Pajak Air Tanah
7. Pajak Penerangan Jalan
8. Pajak Parkir
9. BPHTB
10. PBB

Adapun laporan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu mencakup beberapa jenis pendapatan yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang sah, lain-lain PAD yang sah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah.



Tabel
Total Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu
Tahun 2013-2017 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Kekayaan Daerah yg Sah	Lain-lain PAD yg Sah	Dana Perimbangan	Lain-lain Pendapatan yg Sah	%
2013	8.479.283.722	2.294.251.523	-	18.024.689.982	631.945.344.930	157.296.109.857	84
2014	11.279.888.879	2.299.715.263	-	47.483.770.315	632.688.845.284	185.885.890.403	91
2015	12.947.999.824	2.844.535.623	-	43.140.472.456	738.757.806.627	243.982.698.852	93
2016	15.582.621.369	3.181.924.372	626.298.953	41.625.829.342	915.045.532.159	139.372.087.707	95
2017	16.576.890	4.987.009.875	765.908.890	43.098.363.788	982.029.678.678	145.890.892.876	98
Jumlah	818.039.680.054	879.636.110.244	1.041.673.513.382.	1.016.204.774.551	1.808.098.677.897	1.987.097.443.777	461

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu⁸

⁸ Buku Besar dalam Angka dan Kalimat Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu 2017.

Dalam bidang produksi industri, Kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh industri kecil dan industri rumah, diantaranya sentral kerajinan anyaman bambu, industri batu bata dan genteng dan pringsewu mempunyai energi dan sumber daya mineral yang sangat menjanjikan salah satunya mata air kerawang di Desa Ambarawa Timur, Pringsewu. Sumber mata air ini dikenal hampir seluruh Lampung. Pada 1990-an, sumber mata air ini mulai dikenal masyarakat sekitar Ambarawa dan sebagian besar masyarakat Ambarawa dan sekitarnya mengkonsumsi air karawang. Setelah melakukan Penelitian awal adanya peluang yang besar bagi masyarakat Desa Ambarawa untuk bisa hidup sejahtera dengan mengembangkan usaha air karawang.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang efektivitas pembayaran pajak Usaha Air Karawang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat, maka penulis melakukan penelitian tentang *Analisis Efektivitas Pembayaran Pajak Air Tanah Dalam Meningkatkan PAD dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.*

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembayaran pajak air tanah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah ?
2. Bagaimana dampak usaha air karawang terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Suatu riset dalam ilmu pengetahuan empiris bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembayaran pajak air tanah dalam meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui dampak usaha air karawang terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lainnya, lebih rincinya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memberikan teori alokasi pendapatan asli daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Dinas Pendapatan Kabupaten Pringsewu

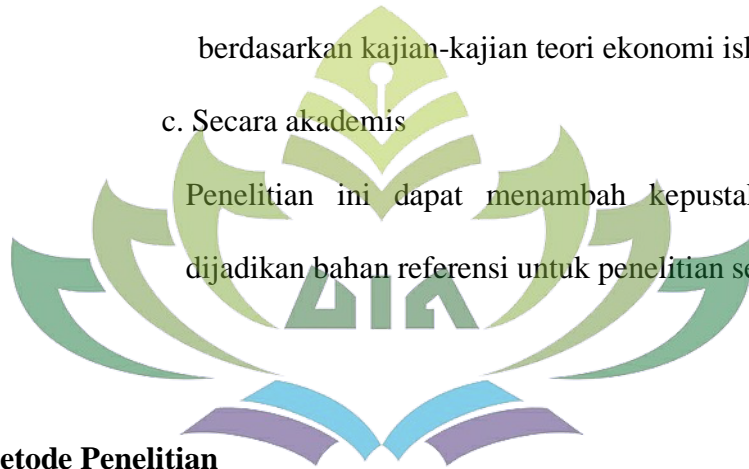
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan atau keputusan dalam mengalokasikan pendapatan asli daerah.

b. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi islam.

c. Secara akademis

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁹

Metode adalah proses, prinsip-prinsip dan tata cara memecahkan suatu masalah, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan secara hati-hati,

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2.

tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk menambah pengetahuan manusia, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai proses prinsip-prinsip dan tata cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.¹⁰

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan normatif, yaitu data yang terkumpul kemudian dihubungkan dengan ketentuan hukum. Pembahasan akan senantiasa berpijak pada landasan hukum syara', yaitu al-Qur'an dan hadis serta pendapat ulama.

b. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan Latar Alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹¹

¹⁰Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI, 1998), h. 6.

¹¹Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 25.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

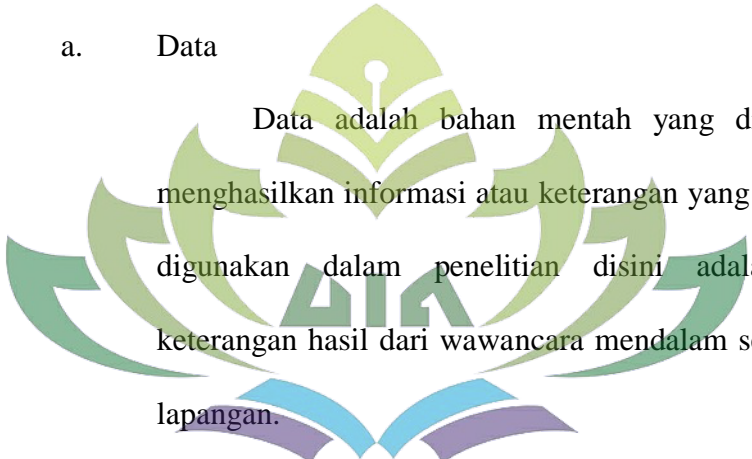
Penelitian ini dilakukan di usaha air karawang desa Karawang Sari, kecamatan Ambarawa.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 2 minggu.

3. Data dan Sumber Data

a. Data



Data adalah bahan mentah yang digunakan untuk menghasilkan informasi atau keterangan yang baik. Data yang digunakan dalam penelitian disini adalah keterangan-keterangan hasil dari wawancara mendalam serta pengamatan lapangan.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data ini diperoleh dari lapangan yaitu di usaha air karawang desa Karawang Sari, Kecamatan Ambarawa, Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian langsung ke objek untuk memperoleh data dengan cara

wawancara, Observasi dan studi dokumentasi langsung guna memperoleh data yang akurat.

2) Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh melalui sejumlah buku, jurnal, dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan kebetulan.¹² Dalam hal ini penulis akan mengobservasi praktek efektifitas pembayaran pajak air tanah di usaha air karawang Desa Karawang Sari, Kecamatan Ambarawa.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

¹²Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 151.

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan narasumber yang ada di tempat usaha air karawang. Untuk mengetahui efektifitas pembayaran pajak air tanah, guna meningkatkan PAD dan Kesejahteraan masyarakat.

c. Dokumentasi

Studi dokumen yaitu mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berbentuk tulisan, dan atau gambar, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi, sedangkan yang berbentuk gambar misalnya foto, dan gambar hidup. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta , 2012), h. 410.

¹⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009)h.123.

pengelola air karawang yang berjumlah 28 pemilik usaha Air Karawang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁵ Menurut Suharsini Ari Kunto sebagai pemikiran apabila subjeknya kurang dari 100 maka baik ambil keseluruhan dari populasinya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10-15%.¹⁶ Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 atau sebanyak 28, maka sampel yang diambil adalah seluruh pengelola air karawang.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang

¹⁵ Sugiyono, *Statika Untuk Penelitian Alfabeta*, (Bandung : 2006), h.56

¹⁶ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineck Cipta, 2010), h.128.

akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadihipotesis.

Dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan maka digunakan metode analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

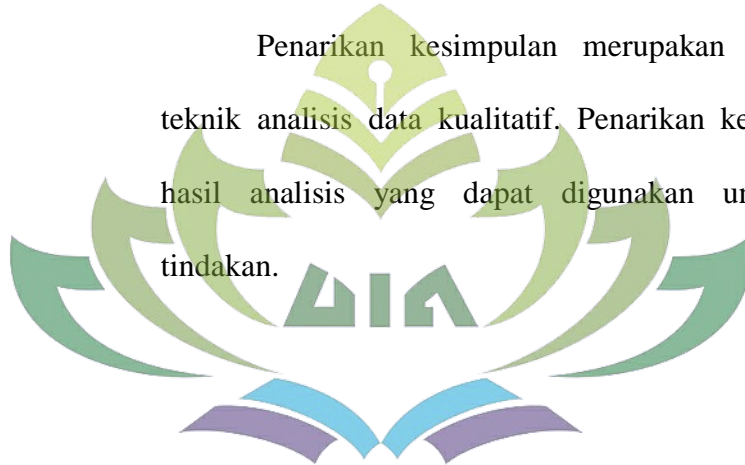
Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Yang mana bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan penarikan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas

Pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif (effective) dan efisien (efficient) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektifitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.¹⁷

Terdapat beberapa pendapat lain mengenai teori keefektifan, yakni:

1. Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut: Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang

¹⁷ Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2008), h.31

atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

2. Abdurrahmat (2003:92) Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.
3. Hidayat yang menjelaskan bahwa: Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.
4. Heinz Wehrich dan Harold Koontz mendefinisikan efektif adalah pencapaian sebuah tujuan, dan menurut Peter Drucker mendefinisikan efektif adalah melakukan hal yang benar.
5. Prasetyo Budi Saksono adalah: Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.

Dari pengertian - pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana targetnya tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

B. Pengertian Pajak Air Tanah

Pajak adalah kontribusi wajib kepada kas negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009). Pajak adalah pungutan kepada masyarakat oleh Negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontra prestasi/ balas jasa) secara langsung yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan¹⁸

Pajak Air Tanah Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pajak air tanah adalah pajak atas pengambilan dan/ atau pemanfaatan air tanah oleh orang pribadi maupun badan yang semata-mata menggunakan air tanah untuk kegiatan usaha. Objek pajak air tanah adalah pemanfaatan air dan subjeknya adalah orang pribadi/ badan yang melakukan pengambilan/ pemanfaatan air tanah untuk kepentingan usahanya. Tarif pajak adalah 20%, Rumus pajak air tanah adalah :

Rumus: Tarif Pajak x Dasar Pengenaan Pajak¹⁹

¹⁸ Siahaan, P. Marihot. 2010, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.h.7

¹⁹ *Ibid* h.500

C. Pengertian PAD dan Dasar Hukum PAD

1. Pengertian PAD

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber penerimaan daerah yang mendukung kemampuan keuangan daerah. Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang no.28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Menurut Nurcholis pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah dan lain-lain yang sah. Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah), pendapatan daerah berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah juga berasal dari daerah itu sendiri yakni pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.²⁰

Menurut Mardiasmo, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah Kewenangan untuk

²⁰Nurcholis, Hanif, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. (Jakarta : Grasindo,2007),h.52

memberdayakan sumber keuangan sendiri dilakukan dalam wadah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sumber utamanya adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Idealnya suatu perimbangan keuangan pusat dan daerah terjadi apabila setiap tingkat pemerintahan bebas dalam bidang keuangan untuk membiayai pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing. Artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sumber pendapatan utama atau dominan, sementara subsidi atau transfer dari tingkat pemerintah pusat merupakan sumber penerimaan pendukung atau tambahan yang peranannya tidak dominan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pembiayaan pemerintahan daerah yang peranannya sangat tergantung kemampuan dan kemauan daerah dalam menggali potensi yang ada di daerah.²¹

Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah adalah sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan dan bertanggung jawab dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi dan kebutuhan daerah serta besaran penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan (UU no.32 Tahun 2004). Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber- sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku yang terdiri atas:

²¹ Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah* (Yogyakarta : Andi, 2002) h.43

1. Hasil pajak daerah yaitu pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada semua objek pajak, seperti orang / badan, benda bergerak / tidak bergerak.
2. Hasil retribusi daerah, yaitu pungutan yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa/fasilitas yang berlaku oleh pemerintah daerah secara langsung dan nyata.
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain laba dividen, penjualan saham milik daerah.
4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah antara lain hasil penjualan aset tetap dan jasa giro.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi belum merupakan jaminan tingginya pendapatan masyarakat di suatu daerah (regional income). Namun demikian, tingginya PAD dapat menjadi sumberdaya yang sangat penting bagi pemerintah daerah di dalam pengembangan wilayah termasuk dalam peningkatan pendapatan masyarakatnya.²²

Perolehan PAD diperlukan manajemen pemanfaatan dana yang mampu digunakan semaksimal mungkin bagi kemakmuran masyarakat yang sebesar- besarnya melalui program- program dan kegiatan-kegiatan yang diluncurkan pemerintah daerah tersebut.²³

²²Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Andi, 2002) h.180

²³Susanto A.B, *Reinvestasi Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2010) h.200

2. Dasar Hukum PAD

Dasar hukum Pendapatan Asli Daerah terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah terdapat dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yaitu Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²⁴

D. Konsep Kepemilikan Air, Tanah, Udara (Sumber Daya Alam) dalam Ekonomi Islam

Alam semesta, termasuk manusia, adalah milik Allah, yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sepenuhnya dan sempurna atas makhluk tertinggi di antara makhluk- makhluk yang telah diciptakan-Nya, dan segala sesuatu yang ada di muka bumi dan di langit ditempatkan di bawah perintah manusia. Dia diberi hak untuk memanfaatkan semuanya ini sebagai khalifah atau pengemban amanat Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan (khalifah) ini dan untuk mengambil

²⁴ <https://www.suduthukum.com/2017/03/dasar-hukum-pendapatan-asli-daerah.html>

keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya dari barang-barang ciptaan Allah ini.²⁵

Allah telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu- individu lainnya. Dia telah menetapkan kewajiban- kewajiban tertentu terhadap manusia; penampilan (perilaku) mereka yang ditetapkan dalam hukum Allah (Syariah) harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan, berdasarkan aturan islam hak-hak yang diterima oleh manusia dari Allah dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan social merupakan kewajiban-kewajiban manusia terhadap umat Muslim.²⁶

Allah Swt merupakan pencipta dan pemilik seluruh alam, sedangkan harta yang ada pada manusia merupakan titipan dari-Nya. Bumi yang meliputi segala sesuatu yang ada di dalam, di luar, ataupun di sekitarnya merupakan sumber- sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia seperti pasir, tanah pertanian, sungai, dan lain sebagainya. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut tersebut dapat diperdayakan melalui kegiatan pertanian, peternakan, industry, perdagangan, sarana transportasi, maupun pertambangan.²⁷

Islam mencakup sekumpulan prinsip dan doktrin yang mempedomani dan mengatur hubungan seorang Muslim dengan Tuhan dan masyarakat.

²⁵ Akhamad mujahidin, *Ekonomi Islam: sejarah, konsep, instrument, Negara, dan pasar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2014),h.39

²⁶ *Ibid* h. 39

²⁷ *Ibid* h.40

Dalam hal ini, islam bukan hanya layanan Tuhan seperti halnya agama Yahudi dan Nasrani, tetapi juga menyatukan atura perilaku yang mengatur dan mengorganisir umat manusia baik dalam kehidupan spiritual maupun material.²⁸

Dalam pandangan islam, pemilik asal semua harta dengan segala macamnya adalah Allah Swt. Karena Dialah Pencipta, Pengatur dan Pemilik segala yang ada di alam semesta ini, sebagaimana firman-Nya QS Al Mulk Ayat 1:

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya: *Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*

Sedangkan manusia adalah pihak yang mendapatkan kuasa dari Allah Swt. Untuk memiliki dan memanfaatkan harta tersebut, Allah berfirman dalam QS Al-Hadid: 7:

“ *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya...* ”²⁹

Seseorang yang telah beruntung memperoleh harta pada hakikatnya hanya menerima titipan sebagai amanat untuk disalurkan dan dibelanjakan sesuai dengan kehendak pemilik sebenarnya yaitu Allah Swt, baik dalam

²⁸ Ibid h. 40

²⁹ Ibid h. 40

pengembangan harta maupun penggunaannya. Sejak semula Allah telah menetapkan bahwa harta hendaknya digunakan untuk kepentingan bersama, bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pada mulanya masyarakatlah yang berwenang menggunakan harta tersebut secara keseluruhan, kemudian Allah menganugerahkan sebagian darinya kepada pribadi- pribadi dan institusi yang mengusahakan perolehannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga sebuah kepemilikan atas harta kekayaan oleh manusia baru dapat dipandang sah apabila telah mendapatkan izin dari Allah Swt. Untuk memilikinya, ini berarti bahwa kepemilikan dan pemanfaatan atas suatu harta haruslah didasarkan pada ketentuan-ketentuan syara' yang tertuang dalam Al-Quran, al-Sunnah, ijma' dan al-Qiyas.³⁰

Sebagai sebuah system tersendiri, ekonomi Islam telah menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan mekanisme perolehan kepemilikan, tata cara mengelola dan mengembangkan kepemilikan, serta cara mendistribusikan kekayaan tersebut di tengah-tengah manusia secara detail melalui ketetapan hukum- hukumnya. Atas dasar itu, maka hukum- hukum yang menyangkut masalah ekonomi dalam Islam, dibangun atas kaidah-kaidah umum ekonomi Islam (*al- qawa'id al- ' amah al- iqtishadi al- Islamiyyah*) yang meliputi tiga kaidah, yakni: kepemilikan (*al- milkiyyah*),

³⁰ *Ibid* h. 41

mekanisme pengelolaan kekayaan (*kayfiyyah al- tasarruf fi al- mal*) dan distribusi kekayaan di antara manusia (*al- tauzi' al- tharwah bayna al-nas*).³¹

Pemanfaatan sumber daya alam itu bertujuan untuk mewujudkan keadilan social dan kemaslahatan oleh karena itu, umat islam di perintahkan untuk memanfaatkan bumi seoptimal mungkin. Hal tersebut ditandai dengan keinginan kaum muslimin kepada Umar Bin Al-Khattab untuk tanah hasil taklukan untuk membagi tanah seperti *Ghanimah* dan *Fai'*. Setelah irak berhasil dikuasai, berdasarkan hasil musyawarah dengan sahabat lainnya, untuk menetapkan bahwa bumi tersebut tetap menjadi hak pemiliknya, dengan ketentuan si pemilik tanah harus membayar kharaj.

1. Kepemilikan Sumber Daya Alam

Allah Swt telah menghalalkan hak milik dalam batas-batas manusia sebagai khalifah, yang berfungsi sebagai pengatur dan pengelola alam, agar dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manus pada umumnya. Sebagian dari tanda-tanda kekuasaannya adalah diamparkannya tanah yang mati kemudian diturunkannya hujan sehingga tumbuh berbagai macam tanaman untuk dapat dimanfaatkan manusia. Selain itu, Allah juga telah mewariskan bumi, rumah, harta, dan tanah yang tidak bertuan kepada manusia.³²

Berdasarkan realitas tersebut maka ketika Rasulullah Saw menjadi pemimpin di Madinah, beliau memberikan hak kepemilikan tanah kepada

³¹ *Ibid* 41

³² *Ibid* h. 42

kaum muslimin dengan membayar zakat sedangkan bagi kaum kafir zimmi, dikenakan *jizyah* dan *kharaj*. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya alam merupakan persoalan serius yang dikelola oleh Rasulullah Saw sehingga tercipta masyarakat yang adil dan beradaban.³³

Konsumsi berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam islam disebut dengan istilah *israf* (pemborosan) atau *tabjir* (menghambur-hamburkan uang/ harta tanpa guna). Menurut islam, anugerah-anugerah Allah itu milik semua manusia dan suasana yang menyebabkan sebagian diantara anugerah-anugerah itu berada ditangan orang-orang tertentu tidak berarti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugerah-anugerah itu untuk mereka sendiri, sedangkan orang lain tidak memiliki bagiannya sehingga banyak diantara anugerah-anugerah yang diberikan Allah kepada umat manusia itu masih berhak mereka miliki walaupun mereka tidak memperolehnya. Dalam Al-Quran Allah Swt. Mengutuk dan membatalkan argument yang dikemukakan oleh orang kaya yang kikir karena tidak kesediaan mereka memberikan bagian atau miliknya.³⁴

Bila dikatakan kepada mereka, “Belanjakanlah sebagian rizeki Allah yang diberikan-Nya kepadamu,” orang-orang kafir itu berkata, “Apakah

³³ *Ibid h. 42*

³⁴ *Ibid h. 43*

kami harus member makan orang- orang yang jika Allah menghendaki akan diberi-Nya makan? Sebenarnya kamu benar- benar tersesat.”³⁵

Salah satu ciri penting dalam Islam adalah bahwa ia tidak hanya mengubah nilai- nilai dan kebiasaan- kebiasaan masyarakat tetapi juga menyajikan kerangka legislatif yang perlu untuk mendukung dan memperkuat tujuan- tujuan ini dan menghindari penyalahgunaannya. Ciri khas Islam ini juga memiliki daya aplikatifnya terhadap kasus orang yang terlibat dalam pemborosan atau *tabzir*. Dalam hokum (Fiqih) Islam, orang semacam itu seharusnya dikenai pembatasan- pembatasan dan, bila dianggap perlu, dilepaskan dan dibebaskan dari tugas mengurus harta miliknya sendiri. Dalam pandangan Syari’ah dia seharusnya diperlukan sebagai orang tidak mampu dan orang lain seharusnya ditugaskan untuk mengurus hartanya selaku wakilnya.³⁶

Dengan demikian, Islam memandang sumber daya alam sebagai sumber rezeki untuk kemaslahatan dan kemakmuran umat manusia. Oleh karena itu, kepemilikan dan pemanfaatannya harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan konflik antar sesama manusia. Ini berarti, memiliki tanah itu dibolehkan dan diaku oleh Allah hak kepemilikannya, tidak seorangpun dibenarkan menyerobot sebidang tanah milik orang lain tanpa alasan- alasan yang dibenarkan syara’.³⁷

³⁵ *Ibid h. 43*

³⁶ *Ibid h. 44*

³⁷ *Ibid h. 44*

2. Jenis- Jenis Sumber Daya Alam

Al-Qur'an menggunakan kata "lahan" dalam pengertian yang luas dan menjelaskan artinya dalam situasi yang berbeda- beda. Orang masih sering memanfaatkan benda- benda alam yang memang diciptakan- bermanfaat baginya. Padahal pada kenyataannya seluruh alam semesta ini memberi bantuan pada manusia. Karena itu, manusia bisa memanfaatkan apa saja yang masih tersembunyi dan segala sumber penghasilan yang potensial untuk memuaskan keinginannya yang tidak terkira jumlahnya.³⁸

Di antara lahan yang dapat dijadikan sumber daya alam adalah:

1. Tanah

Faktor produksi yang paling penting adalah permukaan bumi dimana kita berjalan, bekerja, membangun rumah, pabrik, dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan keinginan kita. Al-Qur'an menyebutkan dalam surat *Al-Baqarah* bahwa manusia diberikan tinggal dan kesenangan diatas bumi ini Allah berfirman:

حِينَ إِلَى وَمَتَّعُ مُسْتَقَرًّا الْأَرْضِ فِي وَلَكُمْ

³⁸ Ibid h. 45

*...dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.*³⁹

Sebagaimana disebutkan, kesenangan itu mencakup semua kebutuhan manusia yang muncul pada saat ini maupun yang akan datang. Manusia dijamin oleh kekayaan sumber daya alam secara terus menerus dan bumi guna menambah kebutuhan hidupnya di planet ini. Jika sebidang tanah mengalami tingkat produktivitas yang rendah, setiap ukuran, ini jelas membutuhkan pengolahan secara intensif.⁴⁰

Al-Jassas memberikan komentarnya terhadap sebuah ayat dari surat Hud:

“....dialah yang membawa dari bumi dan menempatkan kamu didalamnya.”

Ia menerangkan bahwa, “ Ayat ini menyatakan tentang tugas manusia dalam menduduki bumi, membajaknya, mengembangkan kebun-kebun yang ada didalamnya, dan mendirikan bangunan-bangunan diatasnya.” Ada beberapa hadits di mana Rasulullah Saw. Memerintahkan kepada kaum Muslim agar bekerja keras dalam berusaha mendapatkan nafkah kehidupan dari tanah (bumi).⁴¹

2. Mineral

Bumi ini penuh dengan sumber- sumber mineral yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam produksi dan mendapatkan

³⁹ *Ibid h. 45*

⁴⁰ *Ibid h. 45*

⁴¹ *Ibid h. 46*

kekayaan yang lebih besar.⁴² Al-Qur'an menyebutkan tentang besi dalam ayat berikut:

وَمَنْفَعٌ شَدِيدٌ بَأْسٌ فِيهِ الْحَدِيدَ وَأَنْزَلْنَاهُ بِالْقِسْطِ

“Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia.”

Kata “menciptakan” berarti juga membuat, artinya menemukan sesuatu dan membawanya pada apa yang dimaksud hakikat keberdayaannya. Maksudnya, Tuhan telah menciptakan atau kerana kasih sayang-Nya. Tuhan menciptakan logam ini untuk kegunaan manusia.

3. Pegunungan

Pegunungan merupakan sumber kekuatan alam yang lain yang memberikan bantuan dalam memproduksi kekayaan. Al-Qur'an selalu menyebutkan pegunungan dan kemungkinan kegunaannya bagi manusia. Terdapat keterangan dalam surat *Al-Hijr* bahwa pada kenyataannya setiap sesuatu yang bermanfaat tumbuh diatas pegunungan:

⁴² *Ibid* h. 46

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿٦٦﴾
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٦٧﴾

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran...Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup.”

Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa Tuhan telah menumbuhkan segala sesuatunya secara harmonis (bermanfaat) di pegunungan, dalam jumlah yang besar untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang semakin meningkat dari generasi untuk manusia mendatang.⁴³

4. Hutan

Hutan merupakan bagian yang sangat penting dari kekayaan alam yang ada di suatu Negara. Hutan menyediakan bahan bakar, bahan-bahan bangunan dan bahan mentah untuk kertas, perkapalan, perkakas rumah tangga dan industri-industri lain yang tidak terkira jumlahnya.⁴⁴

⁴³ Ibid h. 47

⁴⁴ Ibid h. 47

الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu. (Q.S Yassin Ayat 80)

3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pada awal berdirinya system pemerintahan Islam di Madinah, bumi hanya diberdayakan untuk sector pertanian saja, sehingga aturan yang muncul hanya seputar aturan dan ketentuan pemberdayaan bumi orang lain dan penentuan hasil (*return*) yang harus dibayarkan. Salah satu pemanfaatan bumi saat itu adalah *al-muzara'ah*.⁴⁵

Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pemberian kebebasan mutlak kepada hak milik, tanpa ada pencegahan terhadap pelampauan batas yang dilakukan oleh para pemilik maupun pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, merupakan aturan yang bertentangan dengan hokum islam.

Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk sebagai berikut, *Pertama*, *Al-Qur'an* dan *al-Sunnah* member peringatan bahwa alam telah ditundukkan untuk manusia sebagai salah satu sumber

⁴⁵ *Ibid h. 48*

rezeki. *Kedua*, manusia adalah khalifah Allah, yang bertugas mengatur, memanfaatkan dan memberdayakan alam, di muka bumi, sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt. *Ketiga*, Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang atau orang banyak. *Keempat*, manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan dan menaati hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah, yaitu menjaga, memelihara, dan memakmurkannya, bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keaslian dan keindahan alam semesta.⁴⁶

Untuk itu ada tiga mekanisme yang ditawarkan dalam pemberdayaan sumber daya alam, yaitu:

1. Diperdayakan oleh pemiliknya sendiri dengan ditanami.
2. Deserahkan kepada orang lain untuk digarap tanpa adanya kompensasi.
3. Memberikan otoritas kepada pihak lain untuk diberdayakan yang diikuti dengan adanya bagi hasil setengah, sepertiga, atau seperempat.⁴⁷

Dari beberapa keterangan nash-nash syara' dapat dijelaskan bahwa kepemilikan terklasifikasi menjadi tiga jenis, yakni:

1. Kepemilikan Pribadi (al-milkiyat al-fardhiyah/private property)

⁴⁶ *Ibid h. 50*

⁴⁷ *Ibid h. 50*

Kepemilikan pribadi adalah ketentuan hukum syara' yang berlaku bagi zat ataupun kegunaan tertentu, yang memungkinkan pemiliknya untuk memanfaatkan barang tersebut, serta memperoleh kompensasi baik karena diambil kegunaannya oleh orang lain seperti disewa ataupun karena dikonsumsi dari barang tersebut.

Karena kepemilikan merupakan ketetapan al-syari' untuk memanfaatkan suatu benda, maka lepemilikan atas suatu benda tidak semata berasal dari benda itu sendiri ataupun karena karakter dasarnya, semisal bermanfaat atau tidak. Akan tetapi, ia berasal dari adanya izin yang diberikan oleh al-shari' serta berasal dari sebab yang diperbolehkan al-syari' untuk memilikinya (seperti babi, ganja dan sebagainya), sehingga melahirkan akibat, yaitu adanya kepemilikan atas benda tersebut.⁴⁸

2. Kepemilikan Umum (al-milikiyyat al-'ammah/ public property)

Kepemilikan umum adalah ketentuan syariat kepada suatu komunitas untuk bersama-sama memanfaatkan benda, sedangkan benda-benda yang tergolong kategori kepemilikan umum adalah benda-benda yang telah dinyatakan oleh Allah Swy. Sebagai benda-benda yang dimiliki komunitas secara bersama-sama dan tidak boleh dikuasai oleh hanya

⁴⁸ *Ibid h. 51*

seorang saja atau golongan tertentu. Karena milik umum, maka setiap individu dapat memanfaatkannya namun dilarang memilikinya.

Stidak-tidaknya, benda yang dapat dikelompokkan ke dalam kepemilikan umum ini, ada tiga jenis, yaitu:

a. Fasilitas dan Sarana Umum

Benda ini tergolong ke dalam jenis kepemilikan umum karena menjadi kebutuhan pokok masyarakat dan jika tidak terpenuhi dapat menyebabkan perpecahan dan persengketaan. Jenis harta ini dijelaskan dalam hadis Nabi Saw. Yang berkaitan dengan sarana umum:

“Manusia berserikat (bersama-sama memiliki) dalam tiga hal: air, padang rumput dan api”. (HR Ahmad Abu Dawud) dan dalam hadis lain terdapat tambahan: “...dan harganya haram” (HR Ibnu Majah)⁴⁹

b. Sumber Alam yang Karakter Pembentukannya Menghalangi Dimiliki oleh Individu

Meski sama-sam sebagai sarana umum sebagaimana kepemilikan umum jenis pertama, akan tetapi terdapat perbedaan

⁴⁹ *Ibid h. 51*

antara keduanya. Jika kepemilikan jenis pertama, karakter dan asal pembentukannya tidak menghalangi seseorang untuk memilikinya secara pribadi. Sebagaimana hadis Nabi Saw:

“Kota Mina menjadi tempat mukim siapa saja yang lebih dahulu (sampai kepadanya)” (HR al-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan al-Hakim dari ‘Aisyah).

Demikian juga halnya dengan jalan umum manusia berhak lalu lalang di atasnya, oleh karenanya, penggunaan jalan yang dapat merugikan orang lain yang membutuhkan, tidak boleh diizinkan oleh penguasa, hal tersebut juga berlaku untuk masjid, termasuk dalam kategori ini adalah kereta api, instansi air dan listrik, tiang-tiang penyangga listrik, saluran air dan pipa-pipanya, semuanya adalah milik umum sesuai dengan status jalan umum itu sendiri sebagai milik umum, sehingga ia tidak boleh dimiliki secara pribadi.⁵⁰

c. Barang Tambang yang Depositnya Tidak Terbatas

Dalil yang digunakan dasar untuk jenis barang yang depositnya tidak terbatas ini adalah hadis Nabi Saw. Yang diriwayatkan oleh Abu Daud tentang Abyad ibn Hamal yang meminta kepada

⁵⁰ *Ibid h. 53*

Pasulullah adar dia diizinkan mengeloala tambang garam di daerah Ma'rab:

“ Bahwa ia datang kepada Rasulullah Saw. Meminta (tambang) garam, maka beliaupun memberikannya. Setelah ia pergi, ada seorang laki-laki yang bertanya kepda beliau: “ Wahai Rasulullah, tahuakah apa yang engkau berikan kepadanya? Sesungguhnya engkau telah memberikan sesuatu yang bagaikan air mengalir”. Lalu ia berkata: Kemudian Rasulullah pun menarik kembali tambang itu darinya” (HR Abu Daud).

Menurut Al-Maliki, larangan tersebut tidak hanya terbatas pada tambang garam saja melainkan meliputi seluruh barang tambang yang jumlah depositnya banyak (laksana air mengalir) dan tidak terbatas, hal ini juga mencakup kepemilikan semua jenis tambang, baik yang tampak di permukaan bumi seperti garam, batu mulia atau tambang yang berada dalam perut bumi seperti tambang emas, perak, besi, tembaga, minyak, timah dan sejenisnya.⁵¹

3. Kepemilikan Negara (milikiyyat al-daulah/ state private)

Menurut Al-Nabbani *milikiyyat al-daulah* adalah harta yang merupakan hak bagi seluruh kaum muslimin (rakyat) dan pengelolaannya menjadi wewenang khalifah (Negara), di mana

⁵¹ *Ibid 5h. 54*

khalifah (Negara) berhak memberikan atau mengkhususkannya kepada sebagian kaum muslimin (rakyat) sesuai dengan ijtihadnya makna pengelolaan oleh khalifah ini adalah adanya kekuasaan yang dimiliki khalifah untuk mengelolanya.

Dalam syariat Islam terdapat terdapat beberapa harta yang dapat dikategorikan ke dalam jenis kepemilikan Negara dan Negara berhak mengelolanya dengan pandangan ijtihadnya adalah:

- a. Harta *ghanimah*, *anfal* (harta yang diperoleh dari rampasan perang dengan orang kafir), *fay'* (harta yang diperoleh dari musuh tanpa peperangan) dan *humus*.
- b. Harta yang berasal dari *kharaj* (hak kaum Muslim atas tanah yang diperoleh dari orang kafir, baik melalui peperangan atau tidak).
- c. Harta yang berasal dari *jiziah* (hak yang diberikan Allah kepada kaum muslimin dari orang kafir sebagai tunduknya mereka kepada Islam).
- d. Harta yang berasal dari pajak
- e. Harta yang berasal dari *ushr* (pajak penjualan yang diambil pemerintah dari pedagang yang melewati batas wilayahnya dengan pungutan yang diklasifikasikan berdasarkan agamanya).
- f. Harta yang tidak ada ahli warisnya atau kelebihan harta dari sisah waris (*amwal al-fadla*).
- g. Harta yang tinggalkan oleh orang-orang murtad.

- h. Harta yang diperoleh secara tidak sah para penguasa, pegawai Negara, harta yang didapat tidak sejalan dengan syara’.
- i. Harta lain milik Negara, misalnya padang pasir, gunung, pantai, laut dan tanah mati yang tidak ada pemiliknya.

Syariat menggariskan pemerintah memiliki peranan kuat dalam perekonomian sehingga tidak boleh berlepas tangan terhadap hak-hak rakyatnya. Syariat menegaskan pemerintah harus dapat menjadi pengatur dan pelayan urusan masyarakat (*ri' ayat al-su'un al-ummah*) sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad Saw. “*Seorang imam (khalifah) ada;ah pemelihara dan pengatur urusan (rakyat), dan dia akan diminta pertanggungjawabannya terhadap rakyatnya*”. (HR Bukhari dan Muslim).⁵²

E. Kesejahteraan

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Lebih lengkapnya, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya seperti

⁵² *Ibid* h. 55

lingkungan bersih, aman, dan nyaman. Walaupun sulit diberi pengertian, namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai dan selamat, beriman dan bertakwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha misalnya bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan keamanan dsb.⁵³

Kesejahteraan juga bisa dibedakan menjadi lahiriyah/fisik dan batiniyah. Kesejahteraan yang bersifat lahir yang biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin. Ukuran kesejahteraan ekonomi inipun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk sandang, pangan, papan serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Dengan parameter kesejahteraan seperti itu, kita bisa mengukur diri kita, saudara kita dan masyarakat disekitar kita. Walaupun tidak mutlak benar. Ukuran ukuran ini bisa membantu mengukur tingkat keberhasilan kerja pemerintah perusahaan dan sebagainya.

Sedangkan Transformasi Sosial diartikan sebagai sebuah pendekatan sistem yang diaplikasikan pada perubahan sosial skala luas dan upaya-upaya peradilan sosial untuk menganalisis perubahan revolusioner politis, budaya

⁵³ *Ibid h.54*

sosial dan ekonomi sosial. Dalam upaya mengintegrasikan dan mempolitisasi pembangunan individu dan pembangunan sosial sebagai pendekatan komprehensif menuju perubahan sosial dalam berbagai tingkatan, untuk mengatasi beragam isu dengan metode holistik dan tanpa kekerasan, maka transformasi sosial dapat diklasifikasikan sebagai pergerakan sosial baru.⁵⁴

Transformasi sosial ini tidak difokuskan pada merespon beragam isu yang beredar di lingkungan masyarakat, namun pada upaya untuk memberikan pengaruh pada pergerakan sosial tersebut dan kegiatan yang ada didalamnya. Namun demikian, dengan memperhatikan pemisahan dan pembebasan dari sistem-sistem yang sifatnya menekan dan merugikan termasuk didalamnya merugikan perekonomian, sebagai inti dari tujuan akhir transformasi sosial tersebut, maka transformasi sosial ini bertentangan dengan berbagai macam definisi yang meninggikan derajat pergerakan sosial baru. Sebagai pendekatan komprehensif terhadap perubahan sosial yang berkembang, transformasi sosial membedakan eksistensinya dari perubahan sosial konvensional biasa, keadilan sosial dan praktik-praktik keorganisasian lainnya melalui pemberian penekanan pada perubahan yang sifatnya individual, kelembagaan, dan sistemik sosial yang tidak dapat dilakukan, atau lebih dikenal dengan istilah “perubahan mendalam”.⁵⁵

⁵⁴ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management; From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, Bandung: Mizan, Cet. 1, 2000), hal 57

⁵⁵ *Ibid*, h 46

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa ada warga Negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Negara. Akibatnya, masih ada warga Negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi social sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.⁵⁶

Ada dua pengertian yang saling berkaitan antara tingkat kepuasan dan kesejahteraan. Jika tingkat kepuasan lebih kepada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan lebih kepada keadaan komunitas atau masyarakat. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan secara agregat.

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya

⁵⁶ Peraturan Menteri Nomor: PER.25/MEN/2009 tentang Tingkat Perkembangan Permukiman Transmigrasi dan Kesejahteraan Transmigran.

seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan seringkali dihubungkan dengan lingkup kebijakan sosial. Sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antar dimensi dan ada dimensi yang sulit direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan sebagai suatu intensitas tunggal yang merepresentasikan keadaan masyarakat, tetapi juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu. Penentuan batasan substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan menjadi perdebatan yang luas

57

2. Konsep dan Faktor Kesejahteraan.

Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

⁵⁷ Philipus M. Hadjon, *Pengantar Hukum Administrasi*, Yuridika, Surabaya. . h. 82

Adapun badan pusat statistik menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat Pendapatan Masyarakat;
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
3. Tingkat Pendidikan;
4. Tingkat Kesehatan;
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.⁵⁸

Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh BPS membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada untuk bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.⁵⁹ Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain:

1. Social ekonomi rumah tangga atau masyarakat,

⁵⁸ Buku Besar Data Dalam Angka dan Kalimat Badan Pusat Statistik (BPS), Teluk Betung, Lampung 2015, hlm 104.

⁵⁹ *Ibid*, hlm 108.

2. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.
3. Potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi.
4. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala local, regional dan global.⁶⁰

Adapun Upah Minimum Kabupaten (UMK) Pringsewu, Lampung, tahun 2017 ditetapkan sebesar Rp1.054.365.32. Kepala Bidang Ketenagakerjaan Dinas Sosial, Ketenagakerjaan, dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Pringsewu.⁶¹

3. Konsep Ekonomi Islam Tentang Kesejahteraan

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis normatif, maupun rasional filosofil yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam amat peduli dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pertama dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagai mana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya, pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari

⁶⁰ *Ibid* hlm 114.

⁶¹ <http://www.saibumi.com/artikel-81057-upah-minimum-kabupaten-pringsewu-2017-sebesar-rp1908-juta.html#ixzz5JgtSVZU7>

pengertiannya ini dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat (Q.S. al-anbiya' 21:107) yang berbunyi :

*Artinya : Dan tidaklah kamu mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.*⁶²

Kedua dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (habl min Allah wa habl min al-Nas). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan ajuran melakukan amal salih yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya ajaran Islam yang pokok yakni Tuguh Islam, seperti mengucapkan dua kalimah syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.⁶³

Orang yang mengucapkan dua kalimah syahadat adalah orang yang komitmen bahwa hidupnya hanya akan bergantung pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya, karena tidak mungkin orang mau menciptakan ketenangan, jika tidak ada komitmen iman dalam hatinya. Demikian

⁶² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 560

⁶³ Philipus M. Hadjon *Op.Cit*, h. 277

pula ibadah shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah) mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan terakhir dalam tanyam dan berupaya mewujudkan kedamaian. Selanjutnya dalam ibadah puasa seseorang diharapkan dapat merasakan lapar sebagaimana yang biasa dirasakan oleh orang lain yang berada dalam kekurangan. Kemudian dalam zakat, tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya lebih kuat lagi. Demikian pula dengan ibadah haji, diharapkan agar ia memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lainnya.⁶⁴

Ketiga, bahwa upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan oleh Nabi Adam AS. sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran* (hal. 127), menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, bahwa sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya

⁶⁴ Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: UII PRESS, 2000, h.7

sevara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan.

Keempat, di dalam ajaran Islam terdapat pranat dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranat sosial dan berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun suatu hal yang perlu dicatat, adalah bahwa berbagai bentuk pranat ini belum merata dilakukan oleh ummat Islam, dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini mungkin disebabkan belum munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik.⁶⁵

Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana seharusnya mewujudkannya. Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad SAW, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan.

⁶⁵ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995, h.32

Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain. Selain itu ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain, atau kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi SAW. mengadukan kemiskinannya, Nabi SAW tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial.⁶⁶

Konsep ekonomi Islam, terdapat satu titik awal yang harus kita perhatikan, yaitu ekonomi Islam sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari syari'atnya. Syari'at tersebut merupakan hukum atau ketetapan-ketetapan Allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Muhammad bin Abdullah Arabi, ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari AL-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan

⁶⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm.7

waktu.⁶⁷ Adapun menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁶⁸

As-Syathiby mengatakan bahwa penetapan hukum-hukum syara' selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia itu dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Prioritas pertama: "*Ad-Dharuriyat*" ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan, dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyyat* (kebutuhan pokok) merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yaitu mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal/intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan *daruriyyah* diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) di dunia dan kerugian yang nyata di akhirat.
2. Prioritas kedua: "*Al-Hajiat*" ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dana lain sebagainya. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini

⁶⁷ Lukman Hakim, 2012, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, h.10

⁶⁸ *Ibid*, hlm, 189.

tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan inipun masih berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syari'ah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syarah dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.⁶⁹

3. Prioritas ke tiga: “*At-Tahsiniyat*” atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provisi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari daruriyyah dan hajiyyah Imam Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi: kebutuhan (dharuriyat), kesenangan atau kenyamanan (hajiyyat), dan kemewahan (tahsiniyat).⁷⁰ Imam Al-Ghazali, seperti halnya juga As-Syathiby,

⁶⁹Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2009 h.1

⁷⁰ *Ibid*, h.189

berpendapat bahwa yang jelas masuk dalam kategori Ad-Dharuriyyat yang menjadi prioritas garapan islam adalah yang menjaga kemaslahatan:

- a) *Ad-din* (agama);
- b) *An-nafs* (jiwa);
- c) *Al- 'Aql* (akal/pikiran);
- d) *An- nasl* (keturunan);
- e) *Al-mal* (harta benda).⁷¹

4. *Kamili* yaitu disebut juga sebagai pelengkap yang lebih berfungsi sebagai kesenangan dunia yaitu kebutuhan yang dapat memuaskan keinginan yang lebih. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder.⁷²

Lima masalah tersebut dikenal dengan istilah lima kebutuhan dasar (*ad-dharuriyat al-khoms*). Dalam hubungan konsep tersebut diatas, dapat dipahami lebih lanjut mengapa Islam melarang perbuatan-perbuatan kufur, kemaksiatan, pembunuhan, zina, pencurian, dan mabuk-mabukan. Karena perbuatan semacam itu mengancam kemashalatan dan pelastarian lima kebutuhan dasar tersebut. Demikian pula islam memerintahkan usaha-usaha yang dapat menanggulangi kemiskinan melalui kerja keras, pemerataan,

⁷¹ *Ibid*, h.165.

⁷² Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.89.

kemakmuran dengan cara menunaikan zakat, wakaf, shadaqah, hibah, waris, wasiat, dan lain sebagainya agar tidak terjadi akumulasi kekayaan hanya pada beberapa orang kaya saja. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel menguti waktu dan tempat dan dapat mencakup bahkan kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis.⁷³

Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak fatal bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. kelompok ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup. Sistem kesejahteraan masyarakat dalam islam bukan sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya.⁷⁴ Bantuan keuangan hanya merupakan satu dari sekian bentuk bantuan-bantuan yang anjurkan Islam. Kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dari:

- a) Perjuangan mewujudkan dan membunuh suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang

⁷³ *Ibid*, h.108

⁷⁴ *Ibid*, h.193

seimbang akan lahir masyarakat seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad Saw, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga seimbang khadijah, Ali Bin Abi Thalib, Fathimah Az-Zahra', dan lain-lain. Kemudian lahir diluar keluarga itu Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. dan sebagainya, yang juga membentuk keluarga, dan demikian seterusnya. Sehingga pada akhirnya terbentuklah masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan masyarakat.⁷⁵

- b) Kesejahteraan masyarakat dimulai dengan Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Tidak mungkin jiwa akan merasakan ketenangan apabila kepribadian terpecah. Allah berfirman dalam surat Ad-Zumar ayat 29 :

صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”⁷⁶

- c) Kesadaran bahwa pilihan Allah apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah.

⁷⁵ Ibid, h.88

⁷⁶ Ibid,

Karena itu Allah memerintahkan kepada manusia berusaha bermaksimal mungkin kemudian berserah diri kepada-Nya, disertai kesadaran bahwa:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ
 أَن نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧٧﴾ لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ
 وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira[1459] terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadiid : 22-23) ⁷⁸

Ini dimulai dengan pendidikan kewajiban bagi setiap keluarga dan masyarakat, sehingga akhirnya terciptalah hubungan yang serasi diantara anggota masyarakat yang salah satu cerminannya adalah kesediaan mengeluarkan tangan sebelum diminta oleh yang membutuhkan, atau kesedian demi kepentingan orang banyak.

- d) Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan perhatian

⁷⁷ Ibid, h. 372

⁷⁸ Ibid,

secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istrinya baik dari segi jasmani dan rohani. Tentunya, tanggung jawab ini mengandung konsekuensi keuangan dan pendidikan.

- e) Menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk menghadapi masa depan. Sebagian lain (yang tidak meraka nafkahkan itu) mereka tabung guna menciptakan rasa aman menghadapi masa depan, diri, dan keluarga. Allah berfirman dalam surat An-Nisaa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا⁷⁹

Artinya : *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar."*⁸⁰

- f) Kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat terhadap pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan diantara keduanya. Sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak

⁷⁹ Ibid, h. 78

⁸⁰ Ibid,

terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda. Tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan.

- g) Kewajiban bekerja, masyarakat atau mereka yang berkemampuan harus membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk setiap anggotannya yang berpotensi. Karena itulah monopoli dilarang-Nya jangankan didalam bidang ekonomi, pada tempat duduk pun diperhatikan agar memberi peluang dan kelapangan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ⁸¹

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah : 11).⁸²*

- h) Setiap insan harus memperoleh perlindungan jiwa, harta, dan kehormatannya. Jangankan membunuh atau mengejek dengan sindiran halus, atau menggelari dengan sebutan yang tidak

⁸¹ Ibid, h. 439

⁸² Ibid,

senonoh-nonoh,berprasangka buruk tanpa dasar, mencari-cari kesalahan, dan sebagainya. Kesemua ini terlarang dengan tegas,karena semua itu dapat menimbulkan rasa takut, tidak aman ,maupun kecemasan yang mengantarkan kepada tidak terciptanya lahir dan batin yang didambakan. Dari beberapa definisi diatas maka kesejahteraan dalam pandangan islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja; tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material; seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya dinilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila dipenuhi dua kriteria: pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindungnya agama harta, jiwa, akal, dan kehormata manusia. Dalam konsep ekonomi islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melaui zakat, infak dan sodaqoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti: sandang,pangan,dan papan dapat terpenuhi secara berkeseimbangan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindungnya agama, harta, jiwa,akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam

ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani maupun rohani.⁸³



⁸³ Nurul Huda, *Op.Cit*, h. 484

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Ambarawa Timur

Ambarawa Timur secara resmi terbentuk definitive pada tanggal 12 Desember 2011. Ambarawa Timur adalah Pekon pemekaran dari Pekon Ambarawa yang beberapa tahun sebelumnya juga sudah terlebih dahulu melahirkan satu Pekon yaitu Ambarawa Barat .Jadi pekon Ambarawa terbagi menjadi tiga Pekon (Ambarawa Pusat/Induk,Ambarawa Barat dan Ambarawa Timur)

Berawal dari inisiatif beberapa tokoh masyarakat Dusun Krawang Sari,yang mana Krawang Sari adalah suatu Dusun bagian dari Pekon Ambarawa (Dusun 04 dan Dusun 05), muncul beberapa nama yang diantaranya : Nandang Sugiyanto, Heru Prasetyo, Tarmidi MS., Kasiyanto, Risijono, Wardi, Bambang, Nang Didi Budiono, Sujoko, Kamsi, Bejo,dll. Ide pemekaran muncul dan kemudian di musyawarahkan bersama pada rapat pertama ditempat yang sangat sederhana yaitu di teras samping rumah Bapak Tarmidi.MS.

Mereka memandang perlu adanya pemekaran karena beberapa persyaratan yang sudah mendukung untuk menjadi sebuah Desa/Pekon.Dengan beberapa tujuan diantaranya adalah untuk mempercepat laju pembangunan dan untuk memperpendek rentang kendali pelayanan administrasi bagi masyarakat.

Dengan semangat yang tinggi maka Tim pemekaran bersama dengan dukungan masyarakat setempat memperjuangkan terbentuknya Pekon Ambarawa Timur. Walaupun ada beberapa kendala dan Pro-Kontra terjadi, dan kurang adanya dukungan dari Desa Induk pada awalnya, namun Alhamdulillah semua bisa berjalan dan berhasil karena kegigihan Tim pemekaran Ambarawa Timur dan dukungan masyarakat.⁸⁴

2. Keadaan Demografi Desa Ambarawa Timur

Desa Ambarawa Timur pada Tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sebesar

Table 3.1

Jumlah penduduk berdasarkan kelamin kelurahan Ambarawa Timur

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Laki-Laki	643	51,11%
2	Perempuan	615	48,89%
	Jumlah	1258	100%

Sumber: Monografi Desa Ambarawa Timur tahun 2016⁸⁵

Komposisi jumlah penduduk dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin di Desa Ambarawa Timur. Dari tabel diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Desa Ambarawa Timur berjumlah 1258 jiwa.

Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin

⁸⁴Rokhmat, wawancara dengan penulis, Kantor Kepala Desa, Ambarawa Timur, 5 April 2018.

⁸⁵Rokhmat, e-mail kepada penulis , 5 April 2018.

perempuan hampir setara meskipun banyak penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

a. Jumlah penduduk berdasarkan Usia

Presentase jumlah penduduk Desa Ambarawa Timur per Desember 2016 menurut kelompok umur adalah kelompok umur (0-10) sebanyak 228 jiwa; kelompok umur (11-14) sebanyak 89 jiwa; kelompok umur (15-24) sebanyak 208 jiwa; kelompok umur (25-45) sebanyak 381 jiwa; kelompok umur (46-59) sebanyak 204 jiwa; dan yang terakhir kelompok umur (>59) sebanyak 148 jiwa.

Table 3.2

Jumlah penduduk berdasarkan usia Desa Ambarawa Timur

Usia	Jumlah Penduduk
0 – 10 tahun	228 jiwa
11 – 14 tahun	89 jiwa
15 – 24 tahun	208 jiwa
24 – 45 tahun	381 jiwa
46 – 59 tahun	204 jiwa
>59 tahun	148 jiwa
Jumlah	1258

Sumber: Monografi Desa Ambarawa Timur tahun 2016⁸⁶

b. Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Ambarawa Timur berdasarkan pendidikan lebih banyak yang mendapat pendidikan hingga jenjang SLTP, yaitu sebanyak 274 jiwa dengan presentase 21,78%. Disusul dengan tamatan SD sebanyak 266 jiwa dengan presentase sebesar

⁸⁶Rokhmat, e-mail kepada penulis , 5 April 2018.

21,14%, selanjutnya tamatan SLTA sebanyak 176 jiwa dengan presentase sebesar 13,99%. Namun, angka penduduk yang pernah bersekolah SD tetapi tidak tamat masih tercatat sebanyak 1 jiwa atau dengan presentase 0,08%. Dan sisa presentasenya adalah masyarakat yang sudah mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi yakni sebanyak 17 Jiwa.

Tabel 3.3

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan desa Ambarawa Timur

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
Usia 3-6 tahun belum masuk TK	48	3,82%
Usia 3-6 tahun yang sedang TK	50	3,97%
Usia 7-18 tidak pernah sekolah	1	0,08%
Usia 7-18 yang sedang sekolah	268	21,30%
Usia 18-56 tidak pernah sekolah	-	-
Usia 18-56 pernah SD tidak tamat	1	0,08%
Tamat SD/ sederajat	266	21,14%
Usia 12-56 tidak tamat SLTP	9	0,72%
Usia 18-56 tidak tamat SLTA	148	11,76%
Tamat SMP/ sederajat	274	21,78%
Tamat SMA/ sederajat	176	13,99%
Tamat D-1/ sederajat	2	0,16%
Tamat D-2/ sederajat	-	-
Tamat D-3/ sederajat	3	0,24%
Tamat S-1/ sederajat	11	0,87%
Tamat S-2/ sederajat	1	0,08%
Jumlah	1258	100%

Sumber: Monografi Desa Ambarawa Timur tahun 2016⁸⁷

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sudah tergolong cukup baik.

⁸⁷ Rokhmat, e-mail kepada penulis , 5 April 2018.

- c. Jumlah penduduk Fasilitas Kesehatan dan Keamanan di Desa Ambarawa Timur

Tabel 3.4

No	Fasilitas	Jumlah
1	Posyandu	2
2	Puskesmas	1
3	Pos Keamanan	6
	Jumlah	7 unit

Sumber: Monografi Desa Ambarawa Timur tahun 2016⁸⁸

3. Profil Usaha Air Krawang

1. Daftar pengelola dan jumlah pekerja Usaha Air Karawang

Tabel 3.5

	Nama Pengelola	Jumlah Pekerja
1	H.Rais	5
2	Suhada	6
3	Samsudin	7
4	Dariman	3
5	Sardi	2
6	Heri Anjar Yadi	4
7	Tri Minarto	3
8	Suyanto	8
9	Supandil	4
10	Lasiman	2
11	Samingan	5
12	Dalimin	4
13	Suwardi	4
14	Pujiyanto Sidik	3
15	Ranoto	7
16	Dr. Sukoco	4
17	Sugiri	2
18	Kusyanto	4
19	Agus Masjid	5

⁸⁸Rokhmat, e-mail kepada penulis , 5 April 2018.

20	Khaelani	6
21	Koko Suparyo	2
22	Solihin	3
23	Tomasno	1
24	Sutrisno	6
25	Sunandar	2
26	Wayan	5
27	Sarkoni	7
28	Joko haryono	6
	Jumlah	120

Sumber: Monografi Desa Ambarawa Timur⁸⁹

Tabel diatas merupakan responden penelitian yaitu masyarakat yang mengelola pada usaha air karawang berdasarkan nama dan jumlah pekerjanya. Responden berasal dari Dusun-dusun disekitar wilayah Kelurahan Ambarawa Timur dan masyarakat pendatang yang berasal dari sektar wilayah Kabupaten.

2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh berdasarkan posisi kerja pada usaha air karawang sebagai berikut :

Tabel 3.6

POSISI KERJA	RATA-RATA PENDAPATAN (PERHARI)
Supir	Rp. 50.000
Penyuci	Rp. 40.000
Pengisi	Rp. 40.000
Buruh Angkut	Rp. 35.000

Sumber: Hasil wawancara pekerja usaha air karawang Desa Ambarawa Timur⁹⁰

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan dari masing-masing posisi kerja di usaha air karawang berbeda-beda. Supir

⁸⁹Rokhmat, e-mail kepada penulis , 5 April 2018.

⁹⁰Aldi, Novri dll, wawancara dengan penulis, Toko Usaha Air Karawang, 10 April 2018.

memiliki pendapatan rata-rata tertinggi karna tingkat resiko yang dijalani lebih besar. Berdasarkan tabel tersebut pula dapat dicari pendapatan rata-rata perbulan, jika dihitung satu bulan 30 hari, maka rata-rata pendapatan supir perbulan Rp.1.500.000,-. Pendapatan rata-rata penyuci perbulan Rp. 1.200.000,-. Pendapatan rata-rata pengisi air karawang berbulan Rp. 1.200.000,- dan pendapatan rata-rata perbulan buruh angkut Rp. 1.050.000,-.

3. Lama Bekerja Responden

Tabel 3.7

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
< 2 tahun	5	27,78%
>2-5 tahun	5	27,78%
>5-10 tahun	3	16,66%
>10-15 tahun	5	27,78%
>15 tahun	-	-
	18	100%

Sumber: Hasil wawancara penelitian pegawai usaha air karawang Desa Ambarawa Timur⁹¹

Berdasarkan tabel tersebut, presentase terbesar responden yang bekerja pada usaha air karawang tersebut adalah 27,78% dengan masa kerja <2, >2-5, dan >10-15 tahun sebanyak masing-masing 5 responden, diikuti >5-10 tahun dengan presentase 16,66% sebanyak 3 responden.

⁹¹Aldi, Novri dll, wawancara dengan penulis, Toko Usaha Air Karawang, 10 April 2018.

4. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 3.8

Pendidikan	Jumlah	Presentase
Tidak pernah sekolah	-	-
SD	4	22,22%
SMP	5	27,78%
SMA	9	50%
	18	100%

Sumber: Hasil wawancara penelitian pegawai usaha air karawang Desa Ambarawa Timur⁹²

Tingkat pendidikan responden umumnya sudah cukup baik, hal tersebut dilihat dari presentase terbesar responden pada tingkat SMA yaitu sebesar 50% atau sebanyak 9 responden. Pada tingkat SMP sebesar 27,78% atau sebanyak 5 responden. Pada tingkat SD hanya sebesar 4 responden. Bahkan tidak ada yang sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan.

5. Usia Responden

Tabel 3.9

Usia	Jumlah	Prentase
>15-25 tahun	5	27,78%
>25-35 tahun	6	33,33%
>35-45 tahun	6	33,33%
>45-55 tahun	1	5,56%
>55 tahun	-	-
	18	100%

⁹²Aldi, Novri dll, wawancara dengan penulis, Toko Usaha Air Karawang, 10 April 2018.

Sumber: Hasil wawancara penelitian pegawai usaha air karawang Desa Ambarawa Timur⁹³

Berdasarkan usianya, responden usia >15-25 tahun sebanyak 5 orang atau dengan presentase 27,78%. Responden penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia .25-35 dan >35-45 tahun sebanyak masing-masing 6 responden atau sebesar 33,33%. Sedangkan yang menjadi responden terendah adalah usia >45-55 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 5,56%.

6. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3.10

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	18	100
Jumlah	18	100%

Sumber: Hasil wawancara pegawai usaha air karawang Desa Ambarawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pekerja yang bekerja di usaha air karawang seluruhnya didominasi oleh pekerja Laki-laki mengingat pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang tergolong berat.

B. Efektivitas Pembayaran Pajak Air Tanah dalam Usaha Air Karawang

Keadaan geografi di Desa Ambarawa Timur yang tersusun atas pegunungan batu dan pasir yang mengandung air yang sangat dibutuhkan

⁹³ Aldi, Novri dll, wawancara dengan penulis, Toko Usaha Air Karawang, 10 April 2018.

masyarakat untuk pembangunan usaha masyarakat dan untuk memanfaatkan dari hasil alam tersebut.

Terdapat banyak boran sumur yang ada dikawasan tersebut. Yang digunakan oleh masyarakat untuk mengalirkan air, yang disebut air karawang. Saluran yang digunakan oleh pengelola air karawang dengan cara menyambungkan pipa-pipa air dari sumur air karawang ke penampungan air karawang tersebut.

Sumber mata air ini dikenal hampir seluruh Lampung pada tahun 1990-an, dan masyarakat Ambarawa sebagian besar mengkonsumsi air karawang. Adapun sumber mata air ini yang berasal dari alam dan dikelola oleh masyarakat sekitar dan menjadi usaha home industri. Air karawang juga sudah banyak terjual diberbagai luar kabupaten Pringsewu, dan banyak masyarakat luar kabupaten mengkonsumsi air karawang tersebut.

Pemerintah daerah ikut serta dalam pemungutan pajak daerah yaitu Pajak Air Tanah, setiap pemilik atau pengelola usaha air karawang dipungut pajak yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah. Pengelola usaha air karawang memiliki beberapa pegawai yang jumlahnya berbeda-beda di setiap usaha air karawang tersebut, pembayaran pajak dilakukan di kantor dinas pendapatan kabupaten Pringsewu, jangka waktu pembayaran pajak dilakukan per 6 bulan. Adapun jumlah pendapatan per hari sekitar Rp.200.000 sampai Rp.500.000 dengan pajak yang dikeluarkan sebesar 5% dari hasil pendapatan. Dengan usaha air karawang pemilik atau pengelola mampu mencukupi

kebutuhan keluarga baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, dan tidak terdapat kendala atau dampak pada pendapatan dalam pembayaran pajak yang dilakukan.

C. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Ambarawa Timur

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat berdasarkan pendapatan dan pengeluaran yang dibutuhkan oleh masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengaruh adanya usaha air karawang Desa Ambarawa Timur terhadap kesejahteraan masyarakatnya diperlukan indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat desa Ambarawa Timur. Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut biro pusat statistik yaitu:

1. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi kebutuhan jasmani, kesehatan, maupun pendidikan, serta kebutuhan lain yang bersifat material.

Dahulu sebelum sumber mata air karawang dikelola lebih terpadu seperti saat ini, kira-kira sekitar 20 tahun yang lalu, masyarakatnya yang memiliki dan bekerja di usaha ini masih sangat sedikit dan proses pengolahan pun masih manual. Pengambilan air dari sumur atau sumber mata air dilakukan oleh pekerja dengan cara menimba air menggunakan alat yang

seadanya, sehingga tidak efektif. Hal ini menyebabkan air yang dihasilkan dari proses manual sangat sedikit dan membutuhkan waktu yang lama. Saat itu pula, desa Ambarawa Timur sebelum dimekarkan masih kurang maju dalam bidang pembangunan maupun pekerjaan.

Setelah usaha air karawang yang ada di desa Ambarawa Timur dikelola dengan lebih terpadu, sehingga masyarakatnya tertarik untuk bekerja diusaha air karawang tersebut masyarakat sekarang memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Komposisi Pengeluaran Masyarakat

Rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus sebagai penyedia faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, dan modal. Konsumsi yang dilakukan oleh konsumen dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Keanekaragaman pengeluaran masyarakat tergantung pada tingkat pendapatan, tingkat pendapatan yang berbeda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.

Menurut perhitungan Biro Pusat Statistik (BPS) konsumsi masyarakat meliputi seluruh pengeluaran rumah tangga, baik makanan, perumahan, pakaian, pendidikan, maupun kesehatan. Berdasarkan jenis konsumsi masyarakat tersebut, yang menjadi kebutuhan terpenting adalah konsumsi makanan karena merupakan pemenuhan kebutuhan utama dalam

mempertahankan kelangsungan hidup. Menurut wawancara yang telah penulis lakukan, tingkat konsumsi masyarakat desa Ambarawa Timur saat ini tidak hanya pada makanan saja, makanan rata-rata yang dikonsumsi oleh masyarakat pun telah memenuhi standar makanan sehat dan variatif. Tidak hanya itu, perumahan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan masyarakat pun telah lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum adanya usaha air karawang tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perumahan penduduk yang rata-rata telah permanen. Pakaian yang dikenakan masyarakat pun telah layak dan memiliki pakaian lebih dari 10 potong untuk berbagai keperluan. Pendidikan masyarakat juga telah lebih baik dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya masyarakat yang telah menempuh pendidikan pada tingkat sekolah menengah, baik menengah pertama maupun atas, jika dibandingkan dengan sebelumnya yang masih banyak anak putus sekolah ditingkat sekolah dasar atau bahkan tidak bersekolah sama sekali. Peningkatan kesadaran akan kesehatan juga terlihat dari masyarakat yang berobat ke pukesmas atau klinik kesehatan terdekat, tidak seperti sebelumnya yang masih mempercayai dukun sebagai penyembuh atau bahkan membiarkan saja penyakit tanpa adanya tinadakan kesehatan.

Tabel 3.11

**Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran Masyarakat Ambarawa Timur
Kecamatan Ambarawa Berdasarkan Hasil Wawancara Tahun 2018**

No	Nama Pegawai	Rata-rata Pendapatan/ Bulan	Rata-rata Pengeluaran/ Bulan
1.	Bowo	Rp. 1.500.000	Rp. 900.000
2.	Aldi	Rp. 1.000.000	Rp. 900.000
3.	Novri	Rp. 1.000.000	Rp. 900.000
4.	Udin	Rp. 1.000.000	Rp. 850.000
5.	Andi	Rp. 1.050.000	Rp.1.000.000
6.	Reno	Rp. 1.200.000	Rp. 1.000.000
7.	Rido	Rp. 1.200.000	Rp. 1.000.000
8.	Tukirin	Rp. 1.000.000	Rp. 500.000
9.	Asep	Rp. 1.200.000	Rp. 700.000
10.	Rianda	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000
11.	Julian	Rp. 1.000.000	Rp. 600.000
12.	Surya	Rp. 1.500.000	Rp. 600.000
13.	Riza	Rp. 1.400.000	Rp. 1.000.000
14.	Rendi	Rp. 1.200.000	Rp. 1.500.000
15.	Nando	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
16.	Handoyo	Rp. 1.300.000	Rp. 1.200.000
17.	Diki	Rp. 1.000.000	Rp. 900.000
18.	Putra	Rp.1.200.000	Rp. 1.100.000
	Jumlah rata-rata	Rp. 1.152.777,78	Rp. 936.111,11

Sumber: Hasil wawancara pegawai usaha air karawang Ambarawa Timur.⁹⁴

⁹⁴ Aldi, Novri dll, wawawancara dengan penulis, Toko Usaha Air Karawang, 10 April 2018.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bimbingan untuk mengembangkan potensi untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya dan tidak tergantung pada orang lain. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga-lembaga formal maupun non-formal.

Awalnya desa Ambarawa Timur masyarakatnya berpendidikan sangat rendah, bahkan tidak jarang yang tidak merasakan sama sekali pendidikan sekolah dasar. Hal tersebut diakibatkan karena rendahnya pendapatan orang tua mereka yang hanya cukup digunakan untuk membeli makanan saja sebagai kebutuhan yang paling dasar sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Berbeda dengan saat ini, masyarakat desa Ambarawa Timur rata-rata telah mengenyam pendidikan sekolah menengah, bahkan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di wilayah Lampung. Telah banyak pula sekolah-sekolah yang telah berdiri di desa Ambarawa Timur.

4. Tingkat kesehatan masyarakat

Untuk bidang kesehatan, indikator yang mewakili dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah umur harapan hidup waktu lahir. Namun jika ditanya lebih lanjut, bagaimana caranya meningkatkan umur harapan hidup sulit dijawab dengan pasti. Oleh karena itu, tampaknya diperlukan serangkaian indikator kesehatan yang lain yang diperkirakan berdampak pada kesehatan yang pada gilirannya meningkatkan umur harapan hidup waktu lahir.

Tingkat harapan hidup ketika lahir saat ini telah mengalami peningkatan yang signifikan, kesadaran masyarakat yang tinggi untuk mempercayakan masalah kesehatannya ke medis tidak lain karena dipengaruhi oleh pendapatan yang meningkat, tidak seperti sebelum adanya usaha air karawang masyarakatnya masih berpendapatan rendah dan cenderung tidak menentu sehingga masyarakat lebih memilih berobat ke alternatif atau bahkan paranormal yang cenderung lebih murah jika dibanding berobat ke medis.

5. Tingkat perumahan masyarakat

Rumah sebagai tempat bermukim dan melangsungkan kehidupan, juga sebagai tempat berlindung dan merupakan kebutuhan pokok tingkat dua (setelah makanan) yang mesti dicapai untuk tujuan keselamatan. Rumah pula sebagai pemisah antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain sehingga perumahan merupakan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Perumahan masyarakat sebelum adanya usaha air karawang masih sangat sederhana, fungsi rumah saat itu hanya sebatas tempat berteduh dari panas dan hujan saja karena rumah pada saat itu rata-rata masih berdinding geribik dan kayu, belum banyak yang permanen seperti saat ini meskipun saat ini masih terdapat beberapa perumahan yang menggunakan geribik sebagai dinding bagian atasnya dan dinding bawahnya telah tembok dari semen dan batu-batu atau disebut sebagai rumah semi permanen.

Penerangan di perumahan warga saat ini pun mayoritas telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangnya, tidak seperti sebelumnya yang menggunakan lampu minyak sebagai penerangan di malam hari.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Efektivitas Pembayaran Pajak Air Tanah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai efektivitas pembayaran pajak air tanah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yang dapat dianalisis yakni Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga dalam hal ini yakni hasil atau keuntungan yang diperoleh dari usaha air karawang. Namun ketika terjadi eksternalitas yang negatif, harga barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan (*marginal social cost*) secara sempurna pada sumber daya yang dialokasikan dalam produksi.⁹⁵

Pada teori efektivitas indikator ukuran pencapaian yaitu ditunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Berikut adalah ringkasan data yang diperoleh dari sumber objek penelitian kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu, yaitu sebagai berikut:

⁹⁵ Corners, R., dan Todd, S. *OP.Cid* h.5

KODE REKENING					URAIAN	TARGET	REALISASI	Presentase
						APBDP TA. 2013 – 2017	Desember 2013 – 2017	%
4	1	1	08		Pajak Air Tanah	21.000.000	16.780.245	79,91%
4	1	1	08		Pajak Air Tanah	21.000.000	13.009.689	61,95%
4	1	1	08		Pajak Air Tanah	21.000.000	21.010.520	100,05%
4	1	1	08		Pajak Air Tanah	21.000.000	19.209.240	91,47%
4	1	1	08		Pajak Air Tanah	21.000.000	16.661.760	79,34%

Sumber: Pemerintah Kabupaten Pringsewu Laporan Realisasi Pendapatan

Dari hasil data diatas penulis menyatakan bahwa efektivitas pembayaran pajak air tanah yang di pungut diusaha air karawang dengan metode wawancara dan observasi. Tingkat pendapatan asli daerah yang dipungut berdasarkan peraturan undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dengan jenis pajak yaitu Pajak Air Tanah, setelah melakukan pengamatan dan berdasarkan data yang diperoleh dari sumber atau objek penelitian yaitu kantor Dinas Pendapatan, laporan realisasi pendapatan periode Desember tahun 2013 – 2017 jenis Pajak Air Tanah, dengan target APBDP TA. 2013 dengan nominal Rp. 21.000.000 adapun realisasi S/D 30 Desember 2013 dengan nominal yang dicapai sebesar Rp.16.780.245 dengan presentase 79,91%, maka dengan ini bahwa di tahun

2013 pencapaian target tidak terealisasi. Selanjutnya APBDP TA. 2014 dengan target Rp.21.000.000 dengan nominal yang dicapai Rp.13. 009.689 dengan persentase 61,95%, maka dengan ini tahun 2014 belum mampu mencapai target yang dibuat. APBDP TA 2015 dengan target Rp. 21.000.000 realisasi yang dicapai sebesar Rp. 21. 010.520 Berbeda dengan tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017, tahun 2015 mampu mencapai target yang telah dibuat. APBDP TA 2016 Dengan target Rp.21.000.000 dan realisasi sebesar Rp.19.209.240, maka dengan ini realisasi belum mampu mencapai target. Dan APBDP TA 2017 dengan target Rp.21.000.000 realisasi sebesar Rp.16.661.760 maka dengan ini tahun 2017 belum mampu juga mencapai target yang telah dibuat.

Dengan data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Dinas Pendapatan Daerah, peneliti juga mendapat data dari pemilik usaha air karawang dengan metode wawancara. Berupa data hasil pendapatan pemilik usaha air karawang sebagai berikut:

No	Nama Pemilik	Jumlah Pendapatan Per Bulan
1.	Sardi	Rp. 12.000.000
2.	Wayan	Rp. 12.000.000
3.	Joko	Rp. 15.000.000
4.	Dariman	Rp. 6.000.000
5.	Sugiri	Rp. 3.750.000

6.	Thomas	Rp. 6.000.000
	Jumlah Rata-rata	Rp. 9.125.000

Adapun nominal yang dikeluarkan oleh setiap pemilik usaha air karawang untuk membayar pajak kepada Dinas Pendapatan Kabupaten Pringsewu sebesar 5% dari jumlah pendapatan yang di dapat oleh pemilik usaha air karawang dengan tenggang waktu selama 6 bulan sekali. Dari hasil wawancara, akumulasi rata-rata jumlah pendapatan setiap pemilik yang menjadi sampel penelitian ini adalah Rp. 9.125.000 per bulan, maka dengan ini jika di akumulasikan selama 6 bulan yaitu sebesar Rp.54.750.000, dan 5% yang dikeluarkan untuk membayar pajak sebesar Rp. 2.737.500.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan bahwa target yang dibuat tidak tercapai pada realisasi pemungutan pajak daerah dengan jenis pajak yaitu Pajak Air Tanah. Sedangkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Maka dengan ini bahwa efektivitas pembayaran Pajak Air Tanah dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah di usaha Air Karawang belum mampu mencapai target yang dibuat oleh Dinas Pendapatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu.

B. Analisis Dampak Usaha Air Karawang terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam yaitu, masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan dalam bentuk primer, sekunder, dan tersier, maka masyarakat tersebut bisa dikatakan sejahtera.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat mengemukakan dampak dari adanya usaha air karawang sebagai berikut :

1. Membuka lapangan kerja

Karena keadaan geografi di desa Ambarawa Timur yang tersusun atas pegunungan yang terdapat mata air di dalamnya memungkinkan masyarakatnya untuk mengeksploitasi kekayaan yang telah disediakan oleh alam untuk dikelola. Kesempatan kerja di Daerah Ambarawa Timur semakin terbuka setelah adanya kegiatan usaha air karawang yang memberikan dampak positif bagi warga sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendidikan masyarakat daerah ambarawa timur yang masih tergolong rendah, tidak memungkinkan masyarakatnya untuk dapat bekerja di tempat lain yang rata-rata menerapkan standarisasi minimal SLTA dan memiliki kecakapan khusus. Sehingga masyarakat dengan pendidikan yang rendah sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Dengan adanya usaha air karawang di desa Ambarawa Timur yang berpendidikan rendah dapat diserap secara signifikan mengurangi pengangguran di desa Ambarawa Timur tersebut. Selain itu, masyarakat yang sudah berumur lanjut yang tidak memungkinkan untuk dapat diterima kerja ditempat lain yang dapat diberdayakan dengan bekerja diusaha air karawang tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja disana. Terdapat sebanyak 120 orang dari total penduduk usia kerja di usaha air karawang desa Ambarawa Timur atau yang bekerja dan mengantungkan hidup di usaha air karawang.

2. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Kegiatan usaha air karawang memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat, hal ini terlihat pada masyarakat pengangguran mengakui bahwa adanya kegiatan usaha air karawang memberikan keuntungan yang sangat besar sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Masyarakat desa Ambarawa Timur sekitar usaha air karawang yang rata-rata masih berpendidikan rendah sulit untuk dapat diterima ditempat lain. Meskipun masyarakat yang masih berpendidikan rendah masih ada yang bekerja selain buruh cuci, pembantu rumah tangga, kuli bangunan, dan bekerja serabutan lainnya, mereka tetap bekerja diusaha air karawang tersebut disela waktu di tempat lain.

Tidak jarang masyarakat yang hanya bekerja dan mengantungkan hidupnya diusaha air karawang ini tanpa bekerja ditempat lain. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya usaha air karawang ini, berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat terutama golongan masih berpendidikan rendah.

3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara dan observasi. Tingkat kesejahteraan responden cukup bervariasi. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Meskipun pendapatannya yang tinggi bukan satusatunya faktor penentu kesejahteraan, tetapi dengan pendapatan yang tinggi seseorang mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pandangan pendapat yang rendah. Setidaknya dengan adanya usaha air karawang tersebut dapat menyerap pengangguran yang cukup signifikan, terutama di desa Ambarawa Timur.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap tingkat kesejahteraan pekerja usaha air karawang dapat menambah pendapatan meskipun ada sebagian responden yang berpendapat bahwa dengan bekerja di usaha air karawang tersebut kurang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kesejahteraan merupakan alasan utama bagi para pekerja untuk memanfaatkan waktu secara produktif. Mengukur

kesejahteraan secara fisik dapat dilakukan dengan menghitung tingkat pendapatan yang diterima oleh pelaku ekonomi dalam hal ini para pekerja usaha air karawang. Dengan adanya kenaikan pendapat yang diterima oleh pekerja maka kesejahteraan para pekerja pun turut meningkat, hal tersebut disebabkan karena pendapatan pekerja meningkat selanjutnya pekerja akan lebih mampu memenuhi kebutuhan fisiknya dengan sarana pendapatanya tersebut.

Upah selalu berkaitan dengan upah riil (*real wage*) dan upah nominal (*nominal wage*). Upah yang diterima pekerja disebut dengan upah nominal. Upah riil adalah upah yang telah diperhitungkan antara daya beli dari upah yang diterima oleh pekerja tersebut. Bisa saja upah nominal pekerja mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi karena biaya hidup naik maka daya beli dari upah yang diterima tersebut bisa lebih rendah dari tahun sebelumnya. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa produktifitas pekerja usaha air karawang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pekerja.

Melihat kesejahteraan Desa Ambarawa Timur dapat dilakukan dengan melihat indikator kesejahteraan, salah satu indikator kesejahteraan dapat dilihat dari pendapatan, untuk menimbang hal tersebut dapat dilakukan dengan mengkomparasikan pendapatan pekerja usaha air karawang dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Pringsewu sebesar Rp.1.054.365.32,- sementara itu pendapatan rata-rata pekerja usaha air

karawang sebesar Rp.1.152.777,78,- dan pengeluaran rata-rata pekerja usaha air karawang sebesar Rp. 936.111,11,- Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa secara fisik masyarakat Desa Ambarawa Timur sudah tergolong sejahtera diukur dengan UMK Pringsewu.

Adapun ukuran masyarakat dikatakan sejahtera menurut biro pusat statistik yaitu, pendapatan masyarakat, komposisi pengeluaran masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan masyarakat, tingkat perumahan masyarakat. Dengan data yang telah disajikan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di usaha air karawang sudah memenuhi standar UMK Kabupaten Pringsewu.

Sementara dalam perspektif Islam, dampak yang dihasilkan dari bekerja dan berusaha berupa karya, baik berupa fisik maupun non fisik harus berorientasi pada kemaslahatan, bukan sebaliknya. Islam melarang umatnya berbuat zalim terhadap orang lain, atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam mencari harta, tetapi mendukung penggunaan semua cara secara adil dan jujur dalam mendapatkan harta kekayaan. Sumber ekonomi dan potensi material kekayaan hendaknya memperlakukan dengan baik, karena sumberdaya alam merupakan nikmat Allah SWT. Kepada umat-Nya. Manusia dianjurkan mengelolanya dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

Pemberian hak pengelolaan sumber daya alam faktanya, sumber daya tersebut sejatinya merupakan potensi kekayaan bagi seluruh masyarakat.

Paling tidak, satu hal yang dapat menjadi bukti riil dari dampak buruk. Biasanya hanya beorientasi pada perolehan keuntungan semata. Memang benar, keberadaan mata air dapat membuka lapangan kerja, khususnya bagi masyarakat sekitar mata air. Namun, pada dasarnya mereka sebatas sebagai buruh. Pada tingkat ekstra sejahtera dan sebaliknya mengantarkan jutaan rakyat lainnya pada jurang kesengsaraan.

Dalam pandangan Islam, sumber mata air adalah milik umum yang harus dikelola dengan tetap berorientasi pada kelestarian sumber daya (*sustainable resources principle*). dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh semena-mena, dan seenaknya saja dalam memanfaatkannya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di laut, didaratan dan didalam hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga ekosistemnya. Dalam konsep khilafah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (*khalifatullah fil'ardh*).

Oleh karna itu, tidak ada alasan untuk terjadinya sumber daya tersebut terkonsentrasi ditangan segelintir orang saja. Kurangnya program efektif untuk mereduksi kesenjangan-kesenjangan akan mengakibatkan kehancuran (bukannya penguatan) persaudaraan yang hendak diciptakan oleh islam. Dan bahkan kesejahteraan masyarakat akan semakin memburuk akibat adanya kesenjangan antara alam dan manusia. Karena itu islam tidak saja menuntut pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap

orang, melainkan juga menekan adanya suatu distribusi kekayaan dan pendapatan merata.

Sumber daya merupakan karunia dari Allah bagi semua manusia dan juga merupakan suatu amanah. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 7 dikatakan :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۚ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya : *“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”*⁹⁶

Oleh karna itu, tidak ada alasan untuk terjadinya sumber daya tersebut terkonsentrasi ditangan segelintir orang saja. Kurangnya program efektif untuk mereduksi kesenjangan-kesenjangan akan mengakibatkan kehancuran (bukannya penguatan) persaudaraan yang hendak diciptakan oleh islam. Dan bahkan kesejahteraan masyarakat akan semakin memburuk akibat adanya kesenjangan antara alam dan manusia.karena itu islam tidak saja menuntut pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap orang, melainkan juga menekan adanya suatu distribusi kekayaan dan pendapatan merata.

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjema*, (Bandung:Diponegoro,2010),h.

Industri merupakan salah satu sumber ekonomi yang merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ekonomi manusia. Islam memandang industri sebagai alat dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Islam sendiri memandang industri sebagai suatu hal yang mubah, artinya islam memperbolehkan untuk melakukan industri selama tidak merugikan makhluk lain dan bermanfaat bagi umat manusia. Karena pada hakikatnya apa yang Allah ciptakan di bumi ini adalah untuk mendukung keberlangsungan hidup manusia secara menyeluruh.

Menurut pandangan agama manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang tumbuh, dan terhadap apa saja yang ada. Etika agama terhadap alam mengantar manusia untuk bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan kerusakan dengan demikian, dengan kemampuan yang dimilikinya, manusia tidak hanya dituntut dapat menyesuaikan diri. Akan tetapi, manusia juga dituntut untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungan untuk lebih mengembangkan kualitas kehidupannya.

Adapun indikator kesejahteraan menurut ekonomi islam yaitu, As-Syathiby mengatakan bahwa penetapan hukum-hukum syara' selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia itu dibagi menjadi 3 kategori,yaitu:

1. *Ad-Dharuriyat* ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan, dan semua kebutuhan pokok yang

tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyyat* (kebutuhan pokok) merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan didunia dan di akhirat, yaitu mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal/intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan *daruriyyah* diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) didunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

2. *Al-Hajiat* ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dana lain sebagainya. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan inipun masih berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syari'ah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syarah dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

3. *At-Tahsiniyat* atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan

dengan lima tujuan syariat. Syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provisi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari daruriyyah dan hajiyyah Imam Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi: kebutuhan (dharuriyat), kesenangan atau kenyamanan (hajiyyat), dan kemewahan (tahsiniyat).

4. *Kamili* yaitu disebut juga sebagai pelengkap yang lebih berfungsi sebagai kesenangan dunia yaitu kebutuhan yang dapat memuaskan keinginan yang lebih. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder.⁹⁷

Dampak adanya usaha air karawang dalam perspektif ekonomi islam masyarakat ambarawa timur sudah cukup mampu mencapai kehidupan sejahtera yang ideal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa dengan adanya usaha air karawang masyarakat Ambarawa Timur yang sebelumnya belum bisa memenuhi kebutuhan dengan jumlah pendapatan yang tidak seimbang dengan pengeluaran, bahwa setelah didirikan usaha tersebut beberapa masyarakat yang memiliki modal atau pemilik untuk membuka usaha tersebut maka dengan itu mampu membantu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau pendapatannya yang masih dibawa

⁹⁷ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.89.

rata-rata yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan indikator yang telah di paparkan diatas *Ad-Dharuriyat* ialah kebutuhan pokok, dimana setelah adanya usaha air karawang masyarakat ambarawa timur telah mampu memenuhi kebutuhan yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan. *Al-Hajiat* ialah kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya atau bisa disebut dengan kebutuhan sekunder. Masyarakat Ambarawa Timur sudah mampu memenuhi kebutuhan sekundernya, dilihat dari data jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan pun cukup meningkat dibanding dengan sebelum adanya usaha air karawang, selain itu kondisi lingkungan desa Ambarawa Timur pun menjadi lebih baik. Kemudian untuk indikator *At-Tahsiyat* dan *Kamili* desa Ambarawa Timur belum mampu mencapai indikator tersebut. Berbeda dengan indikator sebelumnya yang memenuhi kebutuhan *Ad-Dharuriyat* dan kebutuhan *Al-Hajiat* karena pendapatan yang diperoleh dari bekerja di usaha air karawang belum mencukupi untuk kebutuhan *At-Tahsiyat* dan kebutuhan *Kamili*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Analisis Efektivitas Pembayaran Pajak Air Tanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengusaha Air Karawang Desa Ambarawa Timur, Ambarawa) dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan pembayaran pajak air tanah usaha air karawang dalam laporan realisasi pendapatan yang ditetapkan oleh Dinas Pendapatan Daerah belum efektif karena tidak mencapai target.
2. Bahwa dengan adanya usaha air Air Karawang mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, halmana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar yang bersifat *Ad- Dharuriyat, Al-Hajiat, At-Tahsiniyat*, dan *Kamili*.

B. Saran

Melalui kajian yang mendalam tentang Analisis Pembayaran Pajak Air Tanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengusaha Air Karawang Desa Ambarawa Timur, Ambarawa) dapat penulis paparkan beberapa saran antara lain :

1. Diharapkan Masyarakat desa Ambarawa Timur dan pemilik usaha air karawang segala kegiatan pembangunan yang berlangsung diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga harus mampu menjaga kelestarian sumber daya alam. Sehingga alam tidak akan kehilangan fungsinya sebagai pengendali keseimbangan kehidupan. Oleh karena itu setiap pembangunan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan menganalisis mengenai dampak lingkungan yang akan terjadi.
2. Diharapkan Pemerintah memperhatikan Ekologi Sumber Daya Alam yang sangatlah penting maka dari itu kita harus bisa menjaga dan melestarikan semaksimal mungkin agar ekologi dan sumber daya alam tetap terjaga. Selain itu diharapkan terjadinya optimalisasi dalam mengaplikasikan pemungutan pembayaran pajak sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten pringsewu, yang dapat di distribusikan untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akhamad mujahidin. *Ekonomi Islam: sejarah, konsep, instrument, Negara, dan pasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Aldi, Novri dll, wawancara dengan penulis, Toko Usaha Air Karawang, 10 April 2018.

Buku Besar Data Dalam Angka dan Kalimat Badan Pusat Statistik (BPS), Teluk Betung, Lampung 2015.

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung, 2014.

Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

Lukman Hakim. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Jakarta, 2008.

Mardiasmo. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta, 2002

Mubyarto. *Reformasi Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: UII PRESS, 2000.

Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Nurul Huda. *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta : Kencana, 2009.

Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2009

Peter Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1999.

Philipus M. Hadjon. *Pengantar Hukum Administrasi*. Surabaya: Yuridika, 2010.

Pramudya Sunu. *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Rokhmat, wawancara dengan penulis, Kantor Kepala Desa, Ambarawa Timur, 5 April 2018.

Rokhmat, e-mail kepada penulis , 5 April 2018.

Sanerya Hendrawan, PhD. *Spiritual Management; From Personal Enlightenment*

Siahaan, P, Marihot. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Soejono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI, 1998.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsini Ari Kunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineck Cipta, 2010.

Soejono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI, 1998.

Susanto A.B. *Reinversi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta , 2012.

Sugiyono. *Statika Untuk Penelitian Alfabeta*. Bandung : 2006.

Tito. *Towards God Corporate Governance*. Bandung: Mizan, Cet. 1, 2000.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perpajakan. Pasal 1 ayat(1).

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah. Pasal 1 ayat(18).

Yusuf Qardhawi. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

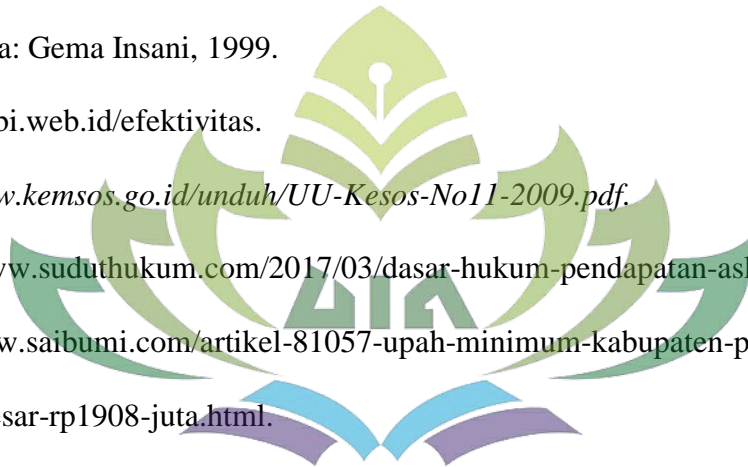
Yusuf Qardhawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Alih bahasa Zainal Arifin. Jakarta: Gema Insani, 1999.

<https://kbbi.web.id/efektivitas>.

<http://www.kemsos.go.id/unduh/UU-Kesos-No11-2009.pdf>.

<https://www.suduthukum.com/2017/03/dasar-hukum-pendapatan-asli-daerah.html>

<http://www.saibumi.com/artikel-81057-upah-minimum-kabupaten-pringsewu-2017-sebesar-rp1908-juta.html>.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Karakteristik Responden:

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Umur :

2. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Karawang Sari ?

3. Bagaimana letak Geografis desa Karawang Sari ?

4. Berapa jumlah penduduk desa Karawang Sari ?

5. Berapa jumlah penduduk berdasarkan usia ?

6. Berapa jumlah penduduk berdasarkan pendidikan ?

7. Berapa jumlah fasilitas kesehatan dan keamanan desa Karawang Sari ?

8. Apa saja mata pencarian masyarakat Desa Karawang Sari ?

9. Apa Visi dan Misi dari desa Karawang Sari ?

10. Berapa Jumlah usaha air karawang di desa Karawang Sari ?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas Responden

Nama :

Masa Kerja :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

2. Kapan usaha air karawang didirikan ?

3. Berapa lama usaha air karawang ini berjalan ?

4. Berapa jumlah karyawan setiap pemilik usaha air karawang ?

5. Dimana pembayaran pajak dilakukan ?

6. Berapa jangka waktu pembayaran pajak dilakukan ?

7. Berapa persen dari pendapatan yang dikeluarkan untuk membayar pajak ?

8. Berapa jumlah pendapatan dalam satu hari ?

9. Apakah dengan adanya usaha air karawang dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder ?

10. Apakah terdapat kendala dan dampak pada pendapatan dalam pembayaran pajak yang dilakukan ?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas Responden

Nama :

Masa kerja :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi anda bekerja pada Usaha Air Karawang ?
3. Berapa lama anda bekerja di Usaha Air Karawang ?
4. Dalam bekerja di Usaha Air Karawang, pekerjaan seperti apa yang anda lakukan ?
5. Apakah terdapat kendala selama bekerja di Usaha Air Karawang ?
6. Apa profesi dan pekerjaan Anda sebelum bekerja di Usaha Air Karawang?
7. Berapa pendapatan anda dalam satu bulan sebelum dan setelah bekerja ?
8. Berapa rata-rata biaya oprasional pengeluaran/bulannya ?
9. Apakah dengan keterlibatan anda bekerja dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder ?
10. Apakah terdapat kendala dan dampak pada keluarga selama anda bekerja di usaha Air Karwang ?

LAMPIRAN 2










**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

BLANKO KONSULTASI

Nama : Helda Liza Syafitri
NPM : 1451010048
Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
Pembimbing II : Madnasir, S.E., M.Si.
Judul : Analisis Pembayaran Pajak Air Tanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengusaha Air Karawang Desa Ambarawa Timur, Ambarawa)

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf	
				Pembimbing I	Pembimbing II
1				
2				
3				

4				
5				
6				
7				
8				

9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				



16					
17				

Bandar Lampung,





KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, 35131
Telp. (0721) 780887-703531 Fak. 780422

BLANKO KONSULTASI

Nama : Helda Liza Syafitri

NPM : 1451010048

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

Pembimbing II: Madnasir, S.E., M.Si.

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pembayaran Pajak Air Tanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengusaha Air Karawang di Desa Ambarawa Timur, Ambarawa)

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	31 Januari 2018	Pembimbing I: ACC untuk diseminarkan		
2	7 Maret 2018	Pembimbing II: Bimbingan Proposal		
3	13 Maret 2018	Pembimbing II: Perbaikan Judul Proposal		
4	11 April 2018	Pembimbing I: ACC		

		Proposal		
5	17 April 2018	Pembimbing II : ACC untuk dilanjutkan ke BAB I, II dan III serta bimbingan daftar pertanyaan wawancara		
6	23 April 2018	Pembimbing II: Revisi BAB I, II dan III		
7	30 April 2018	Pembimbing II: ACC BAB I, II, III dan lanjutkan ke BAB IV dan V.		
8	22 Mei 2018	Pembimbing II: Revisi BAB IV dan V		
9	28 Mei 2018	Pembimbing II: ACC Skripsi (BAB I-V) untuk dilanjutkan ke Pembimbing I.		
10	7 Juni 2018	Pembimbing I: Revisi BAB IV dan Penambahan Teori		
11	28 Juni 2018	Pembimbing I: Revisi BAB IV		
12	4 Juli 2018	Pembimbing I: Revisi BAB IV		
13	5 Juli 2018	Pembimbing I: ACC Skripsi untuk di Munaqosahkan		

Bandar Lampung, 5 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012002121001

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001

